

**PT Hero Global Investment Tbk
dan Entitas Anak/
*and Subsidiaries***

Laporan Keuangan Konsolidasian Interim (Tidak Diaudit)/
Interim Consolidated Financial Statements (Unaudited)

30 Juni 2026/
30 June 2026

**Daftar Isi/
Table of Contents**

	Halaman/ Page
Surat Pernyataan Direksi / Directors' Statement	
Laporan Keuangan Konsolidasian Interim / Interim Consolidated Financial Statements	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim / <i>Interim Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim / <i>Interim Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim / <i>Interim Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim / <i>Interim Consolidated Statements of Cash Flows</i>	6
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim / Notes to the Interim Consolidated Financial Statements	7 - 69

**PT HERO GLOBAL INVESTMENT TBK
DAN ENTITAS ANAK**

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT HERO GLOBAL INVESTMENT TBK
DAN ENTITAS ANAK ("GRUP")
PADA TANGGAL 30 JUNI 2026 DAN
31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2026 DAN 2025**

**PT HERO GLOBAL INVESTMENT TBK
AND SUBSIDIARIES**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT HERO GLOBAL INVESTMENT TBK
AND SUBSIDIARIES ("GROUP")
AS AT 30 JUNE 2026 AND
31 DECEMBER 2025
AND FOR THE PERIODS ENDED
30 JUNE 2026 AND 2025**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama / Name
Jabatan / Position
Alamat Kantor / Office Address

Nama / Name
Jabatan / Position
Alamat Kantor / Office Address

We, the undersigned:

: Robin Sunyoto
: Direktur Utama / President Director
: Jl. Setiabudi Tengah No.22, Setiabudi, Kuningan
Jakarta Selatan - 12910.

: Hugofeber Parluhutan
: Direktur / Director
: Jl. Setiabudi Tengah No.22, Setiabudi, Kuningan
Jakarta Selatan - 12910.

menyatakan bahwa:

declare that:

- 1 Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Grup.
- 2 Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
- 3 a) Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar.
b) Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
- 4 Bertanggung jawab terhadap sistem pengendalian intern dalam Grup.

- 1 We are responsible for the preparation and presentation of the Group's consolidated financial statements.
- 2 The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
- 3 a) All information in the Group's consolidated financial statements has been disclosed completely and truthfully.
b) The Group's consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts.
- 4 Responsible for the Group's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus, this statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/
For and on behalf of the Directors



Robin Sunyoto
Direktur Utama / President Director

Hugofeber Parluhutan
Direktur / Director

Jakarta, 29 Juli/ July 2026

PT Hero Global Investment Tbk

Jl. Setiabudi Tengah No.22, Setiabudi - Kuningan, Jakarta Selatan 12910 | Tel (+62-21) 522 7533 | Fax (+62-21) 525 0019
Corporate.secretary@heroglobalinvestment.com | www.heroglobalinvestment.com

**PT HERO GLOBAL INVESTMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Laporan posisi keuangan konsolidasian interim
Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025

**PT HERO GLOBAL INVESTMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES**
*Interim consolidated statements of financial position
As at 30 June 2026 and 31 December 2025*

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025	
ASET				ASSETS
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	4, 25	285.682.314	271.086.908	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
- Pihak ketiga	5, 25	6.837.903	11.324.456	Third party -
Piutang lain-lain	6, 25			Other receivables
- Pihak berelasi	24	375.000	375.000	Related parties -
- Pihak ketiga		101.650	168.728	Third parties -
Aset keuangan dari proyek konsesi				Financial assets from concession project
- Bagian lancar	7, 25	79.158.514	79.158.514	Current portion -
Pajak dibayar di muka	13.a	3.242.673	2.264.551	Prepaid taxes
Uang muka		1.327.944	585.584	Advances
Biaya dibayar di muka	8	1.081.781	1.443.530	Prepaid expenses
Jumlah aset lancar		377.807.779	366.407.271	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Aset tetap	9	9.507.525	10.010.932	Fixed assets
Aset keuangan dari proyek konsesi				Financial assets from concession project
- Bagian tidak lancar	7, 25	564.924.000	575.152.581	Non-current portion -
Investasi Saham	10	631.000	631.000	Investment in shares
Aset pajak tangguhan	13.d	349.093	300.357	Deferred tax assets
Jumlah aset tidak lancar		575.411.618	586.094.870	Total non-current assets
JUMLAH ASET		953.219.397	952.502.141	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT HERO GLOBAL INVESTMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Laporan posisi keuangan konsolidasian interim
(lanjutan)
Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025

**PT HERO GLOBAL INVESTMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES**
Interim consolidated statements of financial position
(continued)
As at 30 June 2026 and 31 December 2025

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025	
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Utang usaha				Trade payables
- Pihak ketiga	25	300.772	6.060	Third parties -
Utang lain-lain	11,25			Other payables
- Pihak berelasi	24	11.125.830	11.125.830	Related parties -
- Pihak ketiga		5.415.375	2.700.000	Third parties -
Utang pajak	13.b	842.162	1.019.639	Taxes payable
Akrual	14, 25	4.227.899	2.283.584	Accruals
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
- Utang pembiayaan	12, 25	1.104.973	1.501.439	Finance lease
- Liabilitas sewa	25	111.575	111.575	Lease liabilities -
- Utang bank	15, 25	20.517.723	20.517.723	Bank loans -
Jumlah liabilitas jangka pendek		43.646.309	39.265.850	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Utang lain-lain				Other payables
- Pihak berelasi	11, 24, 25	4.350.355	4.350.355	Related parties -
Liabilitas jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities, net of current maturities:
- Utang pembiayaan	12, 25	43.045	423.244	Finance lease
- Liabilitas sewa	25	232.212	251.864	Lease liabilities -
- Utang bank	15, 25	59.163.726	71.664.911	Bank loans -
Liabilitas imbalan kerja	16	5.001.124	4.535.474	Employee benefit liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	13.d	84.370.298	84.385.882	Deferred tax liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang		153.160.760	165.611.730	Total non-current liabilities
JUMLAH LIABILITAS		196.807.069	204.877.580	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT HERO GLOBAL INVESTMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Laporan posisi keuangan konsolidasian interim
(lanjutan)
Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025

**PT HERO GLOBAL INVESTMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES**
Interim consolidated statements of financial position
(continued)
As at 30 June 2026 and 31 December 2025

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to the owners of the parent
Modal saham				Share capital
- Modal dasar – 12.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp25 (nilai penuh) per saham				Authorised capital - 12,000,000,000 shares with a par value of Rp25 (full amount) per share
- Modal ditempatkan dan disetor penuh - 6.500.000.000 saham	17	162.500.000	162.500.000	Issued and fully paid - 6,500,000,000 shares
Tambahan modal disetor	18	221.626.947	221.626.947	Additional paid-in-capital
Komponen Ekuitas Lainnya	19	17.332.722	17.332.722	Other Equity Component
Saldo laba:				Retained earnings:
- Telah ditentukan penggunaannya	17	250.000	150.000	Appropriated -
- Belum ditentukan penggunaannya		354.193.247	345.502.585	Unappropriated -
Penghasilan komprehensif lain		111.081	111.081	Other comprehensive Income
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		756.013.997	747.223.335	Total equity attributable to owners of the parent
Kepentingan non-pengendali		398.331	401.226	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		756.412.328	747.624.561	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		953.219.397	952.502.141	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT HERO GLOBAL INVESTMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Laporan laba rugi dan
penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim
untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2026 dan 2025

**PT HERO GLOBAL INVESTMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES**
*Interim consolidated statements of profit or loss and
other comprehensive income
for the periods ended
30 June 2026 and 2025*

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 2026	30 Juni/ June 2025	
Pendapatan	20	36.860.988	35.632.023	Revenues
Beban pokok pendapatan	21	(8.761.656)	(6.769.279)	Cost of revenues
Laba kotor		28.099.332	28.862.744	Gross profit
Beban umum dan administrasi	22	(13.191.725)	(13.461.484)	General and administrative expenses
Pendapatan bunga		4.922.977	3.633.657	Interest income
Beban keuangan	23	(5.459.609)	(4.953.871)	Finance costs
Pendapatan lain-lain		-	2.719	Other income
Laba sebelum pajak penghasilan		14.370.975	14.083.765	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	13.c	(2.788.156)	(2.852.280)	Income tax expenses
Laba periode berjalan		11.582.819	11.231.485	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi konsolidasian		-	-	Items that will not be reclassified to consolidated profit or loss
Jumlah laba komprehensif periode berjalan		11.582.819	11.231.485	Total comprehensive income for the period
Laba per saham dasar (nilai penuh)	27	1,78	1,75	Basic earnings per share (full amount)
Laba periode berjalan yang diatribusikan kepada:				Profit for the period attributable to:
Pemilik entitas induk		11.585.662	11.236.401	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali		(2.843)	(4.916)	Non-controlling interest
		11.582.819	11.231.485	
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk		11.585.662	11.236.401	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali		(2.843)	(4.916)	Non-controlling interest
		11.582.819	11.231.485	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT HERO GLOBAL INVESTMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian interim
untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2026 dan 2025

**PT HERO GLOBAL INVESTMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES**
*Interim consolidated statements of changes in equity
for the periods ended
30 June 2026 and 2025*

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

Diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ <i>Attributable to owners of the parent</i>											
		Modal saham/ <i>Share capital</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Komponen Ekuitas Lainnya/ <i>Other Equity Component</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>		Penghasilan/ (kerugian) komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income/(loss)</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Kepentingan non-pengendali/ <i>Non-controlling interests</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
					Telah ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>					
Saldo pada tanggal 1 Januari 2025		130.000.000	-	17.332.722	50.000	333.077.117	289.470	480.749.309	407.148	481.156.457	Balance as at 1 January 2025
Penawaran umum perdana saham - bersih	1b	32.500.000	221.626.947	-	-	-	-	254.126.947	-	254.126.947	Initial public offering - net
Pencadangan saldo laba	17	-	-	-	100.000	(100.000)	-	-	-	-	Statutory reserve
Laba periode berjalan		-	-	-	-	11.236.401	-	11.236.401	(4.916)	11.231.485	Profit for the period
Dividen kas	17	-	-	-	-	(4.550.000)	-	(4.550.000)	(70)	(4.550.070)	Cash dividend
Saldo pada tanggal 30 Juni 2025		162.500.000	221.626.947	17.332.722	150.000	339.663.518	289.470	741.562.657	402.162	741.964.819	Balance as at 30 June 2025
Saldo pada tanggal 1 Januari 2026		162.500.000	221.626.947	17.332.722	150.000	345.502.585	111.081	747.223.335	401.226	747.624.561	Balance as at 1 January 2026
Pencadangan saldo laba	17	-	-	-	100.000	(100.000)	-	-	-	-	Statutory reserve
Laba periode berjalan		-	-	-	-	11.585.662	-	11.585.662	(2.843)	11.582.819	Profit for the period
Dividen kas	17	-	-	-	-	(2.795.000)	-	(2.795.000)	(52)	(2.795.052)	Cash dividend
Saldo pada tanggal 30 Juni 2026		162.500.000	221.626.947	17.332.722	250.000	354.193.247	111.081	756.013.997	398.331	756.412.328	Balance as at 30 June 2026

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT HERO GLOBAL INVESTMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Laporan arus kas konsolidasian interim
untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2026 dan 2025

**PT HERO GLOBAL INVESTMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES**
*Interim consolidated statements of cash flows
for the periods ended
30 June 2026 and 2025*

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 2026	30 Juni/ June 2025	
Arus kas dari aktivitas operasi				Cash flows from operating activities
Penerimaan kas dari pelanggan		51.576.174	54.705.114	Cash receipts from customers
Penerimaan kas dari lain-lain		-	2.719	Cash receipts from others
Pembayaran kas kepada:				Cash paid to:
Kontraktor dan pemasok		(4.752.792)	(3.235.859)	Contractors and suppliers
Karyawan		(11.169.383)	(9.799.464)	Employees
Operasional		(4.741.702)	(7.817.201)	Operations
Kas yang dihasilkan aktivitas operasi		30.912.297	33.855.309	Cash generated from operating activities
Pembayaran bunga	23	(3.597.917)	(4.953.871)	Payment of interest
Penerimaan bunga		4.922.977	3.633.657	Receipts of interest
Pembayaran pajak penghasilan badan		(4.274.327)	(7.526.655)	Payment of corporate income tax
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		27.963.030	25.008.440	Net cash provided from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi				Cash flow from investing activities
Penambahan aset tetap	9	(89.774)	(583.850)	Addition of fixed assets
Pembayaran uang muka pembelian aset		-	-	Payment for advance purchases
Arus kas bersih diperoleh/(digunakan) dari/untuk aktivitas investasi		(89.774)	(583.850)	Net cash provided/(used) from/in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan				Cash flows from financing activities
Pembayaran utang bank	28	(12.501.185)	(18.326.466)	Payment of bank loans
Pembayaran utang pembiayaan	28	(776.665)	(511.257)	Payment of finance leases
Penerimaan dari penawaran umum perdana saham, bersih	1b	-	256.772.212	Proceeds from initial public offering, net
Arus kas bersih diperoleh/(digunakan) dari aktivitas pendanaan		(13.277.850)	237.934.489	Net cash provided/(used) from in financing activities
Kenaikan bersih kas dan setara kas		14.595.406	262.359.078	Net increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun		271.086.908	17.675.528	Cash and cash equivalents at beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir periode	4	285.682.314	280.034.606	Cash and cash equivalents at end of the period

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Hero Global Investment ("Perseroan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Mellyani Noor Shandra, S.H., No. 31 tanggal 8 Oktober 2010. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat keputusan No. AHU-49670.AH.01.01. TAHUN 2010 tanggal 21 Oktober 2010 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 62 tanggal 4 Agustus 2023, Tambahan No. 023000.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn, No. 61 tanggal 16 Januari 2025, sehubungan dengan hasil Penawaran Umum Perdana Saham, penggunaan dana hasil penawaran umum perdana, harga penawaran, dan jumlah saham yang ditawarkan. Perubahan tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat Keputusan No. AHU-0027994.AH.01.01.TAHUN 2025 tanggal 10 Februari 2025.

Perseroan tidak memiliki induk perusahaan. Hendrianto Thamrin, Rudy Chandra dan Robert Njo merupakan pemegang saham pengendali Perseroan.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, Perseroan bergerak di bidang aktivitas perusahaan *holding* dan konsultasi manajemen.

Kantor pusat Perseroan berlokasi di Jakarta.

b. Penawaran umum saham Perseroan

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dalam suratnya No. S-182/D.04/2024 untuk melakukan penawaran umum perdana saham sebanyak 1.300.000.000 lembar saham untuk penawaran umum saham dengan nilai nominal Rp25 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp200 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 9 Januari 2025, saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Hero Global Investment (the "Company") was established based on Notarial Deed of Mellyani Noor Shandra, S.H., No. 31 dated 8 October 2010. The deed of establishment has received approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through decree No. AHU-49670.AH.01.01. TAHUN 2010 dated 21 October 2010 and has been published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 62 dated 4 August 2023, Supplement No. 023000.

The Company's Articles of Association have been amended several times, the latest based on the Notarial Deed of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn, No. 61 dated 16 January 2025, related to the Initial Public Offering exercise, Initial Public Offering proceed usage, offering price and number of shares offered. This amendment has been received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through decree No. AHU-0027994.AH.01.01.TAHUN 2025, dated 10 February 2025.

The Company does not have parent entity. Hendrianto Thamrin, Rudy Chandra dan Robert Njo are the controlling shareholders of the Company.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company is engaged in the activities of the holding company and management consultations.

The Company's head office is located in Jakarta.

b. The Company's public offering

On 31 December 2024, the Company obtained the effective notification from the Financial Services Authority ("OJK") in its letter No. S-182/D.04/2024 to conduct an initial public offering of 1,300,000,000 shares for public offering at a par value of Rp25 (full amount) per share and offering price of Rp200 (full amount) per share. On 9 January 2025, the shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Jual beli saham Perseroan

Pada tanggal 8 November 2024, para pemegang saham Perseroan menandatangani Perjanjian Perikatan Jual Beli ("PPJB") saham dalam Perseroan dengan SEP International Netherlands B.V. ("SEPI"), dimana para pihak menyetujui penjualan sebagian saham milik pemegang saham Perseroan kepada SEPI dengan jumlah sebanyak-banyaknya 1.625.000.000 saham yang akan mewakili sebesar 25% dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana Saham, dengan rincian jumlah saham yang dijual oleh masing-masing pihak pemegang saham Perseroan kepada SEPI sebagai berikut:

- Rudy Chandra sebesar 552.500.000 saham yang akan mewakili sebesar 8,50% dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan; dan
- Masing-masing Hendrianto Thamrin dan Robert Njo sebesar 536.250.000 saham yang akan mewakili sebesar 8,25% dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan.

Transaksi tersebut telah dilakukan pada tanggal 24 Januari 2025 melalui Bursa Efek dengan harga pembelian sebesar Rp200 (nilai penuh) per saham atau seluruhnya sebesar Rp325.000.000.

Setelah transaksi jual beli tersebut, susunan pemegang saham Perseroan pada tanggal 24 Januari 2025 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Sale and purchase of the Company's shares

On 8 November 2024, the Company's shareholders signed a sale and purchase agreement ("PPJB") for shares in the Company with SEP International Netherlands B.V. ("SEPI"), where the parties agree to sell some of the shares belonging to the Company's shareholders to SEPI in a maximum amount of 1,625,000,000 shares which will represent 25% of the issued and fully paid-up capital of the Company after the Initial Public Offering of Shares, with details of the amount The shares sold by each of the Company's shareholders to SEPI are as follows:

- Rudy Chandra amounting to 552,500,000 shares which will represent 8.50% of the issued and fully paid capital of the Company; and
- Hendrianto Thamrin and Robert Njo each with 536,250,000 shares which will represent 8.25% of the issued and fully paid capital of the Company.

The transaction was conducted on 24 January 2025 through the Stock Exchange with a purchase price of Rp200 (full amount) per share or a total of Rp325,000,000.

After the sale and purchase transactions, the composition of the Company's shareholders as at 24 January 2025 is as follows:

Pemegang saham	Jumlah lembar saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
Rudy Chandra	1.215.500.000	18,70%	30.387.500	Rudy Chandra
Robert Njo	1.179.750.000	18,15%	29.493.750	Robert Njo
Hendrianto Thamrin	1.179.750.000	18,15%	29.493.750	Hendrianto Thamrin
SEPI	1.625.000.000	25,00%	40.625.000	SEPI
Masyarakat	1.300.000.000	20,00%	32.500.000	Public
Jumlah	6.500.000.000	100,00%	162.500.000	Total

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

- d. Dewan komisaris, Direksi, Komite Audit dan karyawan

- d. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and employees

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, susunan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut:

As at 30 June 2026 and 31 December 2025, the members of the Company's Board of Commissioners, Directors and Audit Committee were as follows:

30 Juni/June 2026 dan 31 Desember/December 2025

Dewan Komisaris		Board of Commissioners
Komisaris Utama	Teddy Thamrin Chandra	President Commissioner
Komisaris	Kazuichi Ikeda	Commissioner
Komisaris Independen	Ratna Ningsih	Independent Commissioner
Direksi		Directors
Direktur Utama	Robin Sunyoto	President Director
Direktur	Anche Anthonius	Directors
	Hugofeber Parluhutan	
	Shingo Ando	
Komite Audit		Audit Committees
Ketua	Ratna Ningsih	Chairman
Anggota	Glorius Martinus Sinaga	Members
	Juwita Yenki	

Corporate Secretary Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 dijabat oleh Hani Hanifah Sumarno.

The Company's Corporate Secretary is Hani Hanifah Sumarno as of 30 June 2026 and 31 December 2025.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, Perseroan dan entitas anaknya ("Grup") memiliki karyawan tetap masing-masing sebanyak 86 orang (tidak diaudit).

As at 30 June 2026 and 31 December 2025, the Company and its subsidiaries (the "Group") has 86 permanent employees, respectively (unaudited).

- e. Struktur entitas anak

- e. Structure of subsidiaries

Perseroan mengkonsolidasi entitas-entitas berikut:

The Company consolidates the following entities:

Nama entitas anak/ <i>Name of subsidiaries</i>	Jenis usaha/ <i>Nature of business</i>	Persentase kepemilikan efektif/ <i>Percentage of effective ownership</i>	Tahun operasi komersial/ <i>Start of commercial operations</i>	Jumlah aset sebelum eliminasi/ <i>Total assets before elimination</i>	
				30 Juni/ <i>June 2026</i>	31 Desember/ <i>December 2025</i>
<u>Kepemilikan langsung/ <i>Direct ownership</i></u>					
PT Seluma Clean Energy	Pembangkit tenaga listrik/ <i>Power plant</i>	99,99%	2017	279.278.041	278.290.085
PT Bina Godang Energi	Pembangkit tenaga listrik/ <i>Power plant</i>	99,99%	2021	426.180.507	430.944.449

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

e. Struktur entitas anak (lanjutan)

e. Structure of subsidiaries (continued)

Rincian entitas anak pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Details of the subsidiaries at the end of the reporting period are as follows: (continued)

Nama entitas anak/ <i>Name of subsidiaries</i>	Jenis usaha/ <i>Nature of business</i>	Persentase kepemilikan efektif/ <i>Percentage of effective ownership</i>	Tahun operasi komersial/ <i>Start of commercial operations</i>	Jumlah aset sebelum eliminasi/ <i>Total assets before elimination</i>	
				30 Juni/ <i>June 2026</i>	31 Desember/ <i>December 2025</i>
<u>Kepemilikan langsung/ <i>Direct ownership</i></u>					
PT Mega Teknik Sentosa	Jasa konstruksi/ <i>Construction service</i>	99,00%	2018	1.222.138	1.257.006
PT Tio Megah Konstruksi	Jasa konstruksi/ <i>Construction service</i>	85,00%	2020	2.718.591	2.734.783
PT Hero Global Energi	Jasa manajemen/ <i>Management service</i>	99,99%	Belum beroperasi/ <i>Not yet operating</i>	2.499.640	2.499.820
PT Multiprima Hidro Energi	Pembangkit tenaga listrik/ <i>Power plant</i>	90,00%	Belum beroperasi/ <i>Not yet operating</i>	348.155	280.634
PT Siantar Sitanduk Energi	Pembangkit tenaga listrik/ <i>Power plant</i>	99,99%	Belum beroperasi/ <i>Not yet operating</i>	1.656.736	1.661.280
PT Bina Adong Energi	Pembangkit tenaga listrik/ <i>Power plant</i>	99,99%	Belum beroperasi/ <i>Not yet operating</i>	4.637.170	4.641.300
PT Kalbar Bio Energi	Pembangkit tenaga listrik/ <i>Power plant</i>	99,99%	Belum beroperasi/ <i>Not yet operating</i>	2.415.373	2.459.286

PT Seluma Clean Energy ("SCE")

Berdasarkan Akta Notaris Didiek Harianto, S.H., M.Kn. No. 4 tanggal 5 April 2024, Perseroan melakukan peningkatan investasi pada SCE melalui pengalihan 9.999 saham milik Robin Sunyoto kepada Perseroan, sehingga kepemilikan saham Perseroan pada SCE meningkat dari 90% menjadi 99,99%. Transaksi dengan pihak non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas.

PT Seluma Clean Energy ("SCE")

Based on Notarial Deed of Didiek Harianto, S.H., M.Kn. No. 4 dated 5 April 2024, the Company increased its investment in SCE by transferring 9,999 shares owned by Robin Sunyoto to the Company, hence the Company's share ownership in SCE increased from 90% to 99.99%. Transactions with non-controlling parties that do not result in loss of control are recorded as equity transactions.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

e. Struktur entitas anak (lanjutan)

PT Seluma Clean Energy ("SCE")

Selisih antara jumlah yang dibayarkan Perseroan untuk pengalihan saham sebesar Rp9.999.000 dengan nilai wajar kepentingan non-pengendali sebesar Rp23.089.327 diakui pada Komponen ekuitas lainnya.

PT Bina Godang Energi ("BGE")

Berdasarkan Akta Notaris Didiek Harianto, S.H., M.Kn. No. 40 tanggal 26 April 2024, Perseroan melakukan peningkatan investasi pada BGE melalui pengalihan 250 saham milik Robin Sunyoto kepada Perseroan, sehingga kepemilikan saham Perseroan pada BGE meningkat dari 90% menjadi 95%. Transaksi dengan pihak non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas.

Selisih antara jumlah yang dibayarkan Perseroan untuk pengalihan saham sebesar Rp250.000 dengan nilai wajar kepentingan non-pengendali sebesar Rp9.789.246 diakui pada Komponen ekuitas lainnya.

Berdasarkan keputusan pemegang saham tanggal 26 Juni 2025 sebagaimana diaktakan pada Akta Notaris Didiek Harianto, S.H., M. No. 01 tanggal 2 Juli 2025, BGE melakukan peningkatan Modal Dasar yang sebelumnya sebesar Rp5.000.000 atau 5.000 lembar saham menjadi sebesar Rp20.000.000 atau 20.000 lembar saham, sehingga kepemilikan saham Perseroan pada BGE meningkat dari 95% menjadi 100%.

Selanjutnya Perseroan melakukan penambahan modal disetor sebesar Rp1.039.000 atau 1.039 lembar saham dan PT Seluma Clean Energy melakukan penambahan modal disetor sebesar Rp652.000 atau 652 lembar saham.

Sehingga modal dasar BGE yang telah ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp6.691.000 atau sebanyak 6.691 lembar saham, yang terdiri dari:

- a. PT Hero Global Investment Tbk sebesar Rp5.789.000 atau 5.789 lembar saham dan;
- b. PT Seluma Clean Energy sebesar Rp902.000 atau 902 lembar saham.

1. GENERAL (continued)

e. Structure of subsidiaries (continued)

PT Seluma Clean Energy ("SCE")

The difference between the amount paid by the Company for the transfer of shares amounting to Rp9,999,000 and the fair value of the non-controlling interest amounting to Rp23,089,327 is recognised in the Other equity component.

PT Bina Godang Energi ("BGE")

Based on Notarial Deed No. 40 dated 26 April 2024 of Didiek Harianto, S.H., M.Kn., the Company has increased its investment in BGE through the transfer of 250 shares owned by Robin Sunyoto to the Company, hence the share ownership of the Company in BGE increased from 90% become 95%. Transactions with non-controlling parties that do not result in loss of control are recorded as equity transactions.

The difference between the amount paid by the Company for the transfer of shares amounting to Rp250,000 and the fair value of the non-controlling interest amounting to Rp9,789,246 is recognised in the Other equity component.

Based on the Company's shareholders' resolution dated 26 June 2025 that notarised by notarial deed No. 01 dated 2 July 2025 of Didiek Harianto, S.H., M.Kn., BGE has increased its Authorised capital from Rp5,000,000 or 5,000 shares to Rp20,000,000 or 20,000 shares, hence the share ownership of the Company in BGE increased from 95% to be 100%.

Furthermore, the Company increased its paid-up capital amounting to Rp1,039,000 or 1,039 shares and PT Seluma Clean Energy added paid-up capital of Rp652,000 or 652 shares.

The authorized capital of BGE that has been issued and fully paid become Rp6,691,000 or 6,691 shares consist of:

- 1) *PT Hero Global Investment Tbk amounting to Rp5,789,000 or 5,789 shares and;*
- 2) *PT Seluma Clean Energy amounting to Rp902,000 or 902 shares.*

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

- e. Struktur entitas anak (lanjutan)

PT Bina Adong Energi ("BAE")

Berdasarkan Akta Notaris Didiek Harianto, S.H., M.Kn. No. 41 tanggal 29 April 2024, pemegang saham PT Bina Adong Energi menyetujui pengalihan 4.000 saham milik PT Hero Global Energi, entitas anak, kepada Perseroan.

PT Kalbar Bio Energi ("KBE")

Berdasarkan akta notaris Didiek Harianto, S.H., M.Kn., No. 07 tanggal 20 Maret 2025, Perseroan memiliki kepemilikan efektif pada KBE melalui kepemilikan langsung sebanyak 2.475 saham atau sebesar 99% dari jumlah modal yang ditempatkan disetor penuh, dan sisanya melalui SCE, entitas anak, sebanyak 25 saham atau sebesar 1% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim ini, KBE belum beroperasi.

Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat Keputusan No. AHU-0024486.AH.01.01.TAHUN 2025 tanggal 20 Maret 2025.

1. GENERAL (continued)

- e. Structure of subsidiaries (continued)

PT Bina Adong Energi ("BAE")

Based on Notarial Deed No. 41 dated 29 April 2024 of Didiek Harianto, S.H., M.Kn., the shareholders of PT Bina Adong Energi approved to transfer of 4,000 shares owned by PT Hero Global Energi, a subsidiary, to the Company.

PT Kalbar Bio Energi ("KBE")

Based on Notarial Deed No. 07 dated 20 March 2025 of Didiek Harianto, S.H., M.Kn., the Company holds effective ownership in KBE through direct ownership of 2,475 shares or 99% of the total issued and fully paid capital, with the remaining 25 shares or 1% of the total issued and fully paid capital held through SCE, subsidiary. As of the date of completion of these interim consolidated financial statements, KBE has not commenced operations.

The deed of establishment has received approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through decree No. AHU-0024486.AH.01.01.TAHUN 2025 dated 20 March 2025.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia ("SAKI") yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI), serta peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan, Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik, sepanjang tidak bertentangan dengan suatu PSAK atau ISAK.

b. Dasar penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim Grup, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian interim, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian interim disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian interim diungkapkan pada Catatan 3.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Statement of compliance

The consolidated financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAKI") which include the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standard Board – Indonesian Institute of Accountant (DSAK – IAI), and regulations in the Capital Market including Regulations of Financial Services Authority/Capital Market and Supervisory Board and Financial Institution (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 regarding guidelines for the presentation of financial statements, Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 regarding presentation and disclosure of financial statements of the issuer or public company, to the extent that it does not conflict with a PSAK or ISAK.

b. Basis of preparation

The interim consolidated financial statements of the Group, except for the interim consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of interim consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp), while the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies.

The interim consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method which classifies cash flows into operating, investing and financing activities.

The preparation of the interim consolidated financial statements in conformity with the Indonesian Financial Accounting Standard requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas that involve a higher degree of judgment or complexity or areas where assumptions and estimates are significant to the interim consolidated financial statements, are disclosed in Note 3.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

- c. Standar Baru dan Amendemen atas Standar Akuntansi Keuangan yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Standar baru dan amendemen atas standar yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026, yaitu:

- Amendemen PSAK 338 Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali
- Amendemen PSAK 109 Instrumen Keuangan dan Amendemen PSAK 107 Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan
- Amendemen PSAK 109 Instrumen Keuangan dan Amendemen PSAK 107 Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Kontrak yang Mengacu pada Listrik Bergantung Alam
- Penyesuaian Tahunan 2024 SAK Indonesia

Implementasi amendemen standar tersebut tidak memiliki dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

- d. Prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian interim terdiri dari laporan keuangan Perseroan dan entitas anaknya. Pengendalian didapat ketika Grup terekspos, atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

- c. *New Standards and Amendment of Financial Accounting Standards Effective in the Current Year*

New Standard and amendment to standards which effective for periods beginning on or after 1 January 2026, are as follows:

- *Amendment to PSAK 338 Business Combination Under Common Control*
- *Amendment to PSAK 109 Financial Instruments and Amendment to PSAK 107 Financial Instruments: Disclosures on Classification and Measurement of Financial Instruments*
- *Amendment to PSAK 109 Financial Instruments and Amendment to PSAK 107 Financial Instruments: Disclosures on Contracts Referencing Nature-dependent Electricity*
- *Annual Improvement 2024 SAK Indonesia*

The implementation of the above amendment to standards had no material impact on the amounts reported for the current period or prior financial year.

- d. *Principle of consolidation*

The interim consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

d. Prinsip konsolidasian (lanjutan)

Secara khusus, Grup mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain,
- Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- Hak suara dan hak suara potensial Grup.

Grup menilai kembali apakah dapat mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anaknya dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas entitas anaknya dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anaknya. Aset, liabilitas, pendapatan dan beban atas entitas anaknya yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas entitas anaknya.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Grup dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP"), walaupun hasil di kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak Grup agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

d. Principle of consolidation (continued)

Specifically, the Group controls an *investee* if, and only if, the Group has all of the following:

- Power over the *investee*, that is existing rights that give the Company current ability to direct the relevant activities of the *investee*,
- Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the *investee*, and
- The ability to use its power over the *investee* to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an *investee*, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an *investee*, including:

- The contractual arrangements with the other vote holders of the *investee*,
- Rights arising from other contractual arrangements, and
- The Group voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an *investee* if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of its subsidiary begins when the Group obtains control over its subsidiary and ceases when the Group loses control of its subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of its subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control its subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

d. Prinsip konsolidasian (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasian.

Seluruh akun dan transaksi antar Grup yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Grup sebagai satu kesatuan usaha.

Laporan keuangan entitas anaknya disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Grup.

Perubahan kepemilikan di entitas anaknya, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anaknya, maka:

- Menghentikan pengakuan aset (termasuk goodwill) dan liabilitas entitas anaknya;
- Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan non-pengendali;
- Menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- Mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- Mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi;
- Mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Grup akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

Kepentingan non-pengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anaknya yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada Grup, yang masing-masing disajikan dalam laba atau rugi dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

d. Principle of consolidation (continued)

All intra-Group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Company are eliminated in full on consolidation.

All material inter Group accounts and transactions, including unrealized gains or losses, if any, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Group as one business entity.

The financial statements of its subsidiaries are prepared for the same reporting period with the Group.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it:

- Derecognises the assets (including goodwill) and liabilities of its subsidiary;
- Derecognises the carrying amount of any non-controlling interests;
- Derecognises the cumulative translation differences recorded in equity, if any;
- Recognises the fair value of the consideration received;
- Recognises the fair value of any investment retained;
- Recognises any surplus or deficit in profit or loss;
- Reclassifies the parent's share of components previously recognised in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.

Non-controlling interests represents the portion of profit or loss and net assets of its subsidiaries not attributable, directly or indirectly, to the Group, which are presented in profit or loss and under the equity section in the interim consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent entity.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

e. Transaksi dan saldo dengan pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

(a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

(b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan sesama entitas anak berelasi dengan entitas lainnya);
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

e. Transactions with related parties

Related party is the person or entity that is related to the reporting entity:

(a) *A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*

- i. *has control or joint control over the reporting entity;*
- ii. *has significant influence over the reporting entity; or*
- iii. *is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*

(b) *An entity is related to the reporting entity if any of following conditions applies:*

- i. *The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiaries and fellow subsidiaries is related to the others);*
- ii. *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
- iii. *Both entities are joint ventures of the same third party;*
- iv. *One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
- v. *The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
- vi. *The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);.*

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

f. Aset keuangan

f. Financial assets

Grup menerapkan PSAK No. 109 "Instrumen Keuangan". Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan.

The Group has applied SFAS No. 109 "Financial Instruments". The Group classifies the financial instruments in the form of financial assets and financial liabilities.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kategori berikut:

Financial assets are classified into the following categories:

- (i). Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar (baik melalui penghasilan komprehensif lain atau melalui laba rugi); dan
- (ii). Aset keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi.

- (i). *Financial assets at fair value (either through other comprehensive income or profit or loss); and*
- (ii). *Financial assets at amortised cost.*

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal, perubahan setelah penerapan awal sangat jarang terjadi.

Classification and measurement of financial assets are based on the business model and contractual cash flows - whether from solely principal and interest payment. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition, changes after initial implementation are very rare.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, Grup hanya memiliki aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dan investasi pada instrumen ekuitas.

As at 30 June 2026 and 31 December 2025, the Group only has financial assets measured at amortised cost and investment in equity instruments.

- 1) Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

- 1) *Financial assets at amortised cost*

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

The Group measures financial assets at amortised cost if both of the following conditions are met:

- Dimiliki untuk mendapatkan arus kas kontraktual hingga jatuh tempo; dan
- Arus kas yang dihasilkan semata-mata berasal dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- *Held to collect contractual cash flows till maturity; and*
- *The cash flows are arising from solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi meliputi kas dan bank, piutang usaha, aset keuangan dari proyek konsesi dan piutang lain-lain. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Financial assets measured at amortised cost consist of cash and banks, trade receivables financial assets from concession project and other receivables. Financial assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months, otherwise, they are classified as non-current.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

f. Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah dengan biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif tersebut. Amortisasi suku bunga efektif dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian interim.

2) Investasi pada instrumen ekuitas

Investasi pada entitas asosiasi diukur pada nilai perolehan.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada tanggal akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi kerugian kredit ekspektasian dengan mempertimbangkan informasi yang bersifat *forward looking* terhadap aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Aset keuangan tersebut mengalami penurunan nilai ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan telah terjadi. Penurunan nilai tersebut diakui dalam laba rugi konsolidasian interim.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

f. Financial assets (continued)

Financial assets measured at amortised cost are recognised initially at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method, less impairment. Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition fees or costs that are an integral part of the effective interest rate. The effective interest rate amortisation is included in the interim consolidated profit or loss.

2) Investment in equity instruments

Investment in associate is measured at cost.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, where appropriate, a shorter period to obtain the net carrying amount of financial assets at initial recognition.

Impairment of financial assets

At the end of the reporting period, the Group assesses the expected credit losses by considering the forward-looking information associated with the financial assets measured at amortised cost. The financial assets are impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows have occurred. Any impairment is recognised in interim consolidated profit or loss.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

f. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Untuk aset keuangan, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi *default* ketika telah menunggak lebih dari 1 tahun. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan *default* ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit.

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("KKE") untuk seluruh aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. KKE didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

KKE diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah KKE 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya *default* (sepanjang umur KKE).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

f. Financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Objective evidence of impairment of financial assets could include:

- Significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- Breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or
- It is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial reorganisation.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 1 year past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group.

The Group recognises an allowance for expected credit losses ("ECL") for all financial assets at amortised costs. ECL is based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL is recognised in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL is provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

f. Aset keuangan (lanjutan)

f. Financial assets (continued)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Impairment of financial assets (continued)

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Since loans and receivables are carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the financial assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial assets original effective interest rate.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian interim.

The carrying amount of the financial assets is reduced by direct impairment loss on financial assets, except for the carrying amount which receivable is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in interim consolidated profit or loss.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Derecognition of financial assets

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognise collateralised borrowing for the proceeds received.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi konsolidasian interim.

On derecognition of financial assets in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognised in other comprehensive income and accumulated in equity is recognised in interim consolidated profit or loss.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

f. Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer.

Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui pada laba rugi konsolidasian interim.

Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

g. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

f. Financial assets (continued)

Derecognition of financial assets (continued)

On derecognition of financial assets to one part only (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognise under continuing involvement, and the part it no longer recognises on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer.

The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognised and the sum of the consideration received for the part no longer recognised and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognised in other comprehensive income is recognised in interim consolidated profit or loss.

A cumulative gain or loss that had been recognised in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognised and the part that is no longer recognised on the basis of the relative fair values of those parts.

g. Financial liabilities and equity instruments

Classification as liabilities or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

- g. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas
(lanjutan)

Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori pengukuran sebagai berikut:

- (i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar pada laporan laba rugi; dan
- (ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan terutang diakui dalam laba rugi konsolidasian interim.

- h. Instrumen keuangan disalinghapuskan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim, jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Hak yang berkekuatan hukum tersebut tidak harus bergantung pada kejadian masa depan dan harus dapat dilaksanakan dalam kegiatan usaha normal dan dalam hal gagal bayar, pailit atau kebangkrutan dari Grup atau pihak lawan.

- i. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank (rekening giro), dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

- g. *Financial liabilities and equity instruments*
(continued)

Financial liabilities

The Group classifies its financial liabilities in the following measurement categories:

- (i). Financial liabilities at fair value through profit or loss; and*
- (ii). Financial liabilities at amortised cost.*

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognises financial liabilities if, and only if, the Group's obligations are discharged, canceled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognised and the consideration paid and payable is recognised in the interim consolidated profit or loss.

- h. *Offsetting financial instruments*

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the interim consolidated statement of financial position if, and only if:

- currently has a legally enforceable right to set off the recognised amount; and*
- intend either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.*

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Group or the counterparty.

- i. *Cash and cash equivalents*

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks (current account) and time deposits with maturity period of three months or less at the time of placement that are not used as collateral or are not restricted.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

j. Perjanjian konsesi jasa

Perjanjian konsesi jasa adalah perjanjian dimana pemerintah atau badan lain ("pemberi konsesi") memberikan kontrak untuk menyediakan jasa publik kepada entitas sektor swasta ("operator"). Dalam perjanjian tersebut, operator membangun infrastruktur yang digunakan untuk menyediakan jasa publik serta mengoperasikan dan memelihara infrastruktur tersebut untuk jangka waktu tertentu. Operator dibayar atas jasa yang diberikan selama periode perjanjian. Perjanjian diatur oleh suatu kontrak yang menetapkan standar kinerja, mekanisme penyesuaian harga, dan pengaturan untuk menengahi perselisihan.

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") No. 112, "Perjanjian Konsesi Jasa", memberikan panduan atas perjanjian konsesi jasa publik ke swasta jika: (a) pemberi konsesi mengendalikan atau meregulasi jasa apa yang harus diberikan oleh operator dengan infrastruktur, kepada siapa jasa harus diberikan, dan berapa harganya dan (b) pemberi konsesi mengendalikan melalui kepemilikan, hak manfaat, atau bentuk lain atas setiap kepentingan residu signifikan dalam infrastruktur pada akhir masa perjanjian.

ISAK No. 112 mengatur prinsip umum dalam pengakuan dan pengukuran hak dan kewajiban terkait dengan perjanjian konsesi jasa. ISAK No. 112 mengatur bahwa aset-aset infrastruktur tidak diakui sebagai aset tetap operator (pihak penerima konsesi jasa) karena perjanjian jasa kontraktual tidak memberikan hak kepada operator untuk mengendalikan penggunaan infrastruktur jasa publik. Operator memiliki akses untuk mengoperasikan infrastruktur dalam menyediakan jasa publik untuk kepentingan pemberi konsesi sesuai dengan persyaratan yang ditentukan dalam kontrak.

ISAK No. 229, "Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan", memberikan panduan spesifik mengenai pengungkapan yang diperlukan atas perjanjian konsesi jasa.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

j. Service concession arrangements

Service concession arrangements are arrangements whereby a government or other body (the "grantor") grants contracts for the supply of public service to a private sector entity (the "operator"). In the arrangement, an operator constructs the infrastructure for a specified period of time. The operator is paid for the service over the period of the arrangement. A contract sets out performance standards, pricing mechanisms, and arrangements for arbitrating disputes.

Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS") No. 112, "Service Concession Arrangement", applies to public-to-private service concession arrangements if: (a) the grantor controls or regulates what services the operator must provide with the infrastructure, to whom it must provide them, and at what price and (b) the grantor controls through ownership, beneficial entitlement or otherwise any significant residual interest in the infrastructure at the end of the term of the arrangement.

IFAS No. 112 determines the general principles in the recognition and measurement of liabilities and rights related to service concession arrangement. IFAS No. 112 regulates that an operator (concession right beneficiary) does not recognise any infrastructure assets because the contractual service arrangement does not convey the right to control the use of the public service infrastructure to the operator. The operator has access to operate the infrastructure to provide the public service on behalf of the grantor in accordance with the terms specified in the contract.

IFAS No. 229, "Service Concession Arrangements: Disclosure", provides specific guidance for the required disclosures regarding the service concession arrangement.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

j. Perjanjian konsesi jasa (lanjutan)

Grup menerapkan ISAK No. 112 dan ISAK No. 229 atas *Power Purchase Agreement* ("PPA") dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") (Catatan 29 mengenai Perjanjian-Perjanjian Penting). Grup membukukan perjanjian konsesi jasa yang memenuhi kriteria ISAK No. 112 sebagai model aset keuangan.

Grup mengakui aset keuangan yang timbul dari perjanjian konsesi jasa ketika Grup memiliki hak kontraktual tanpa syarat untuk menerima kas dari atau atas diskresi pemberi konsesi dan hak untuk menerima kas dari PLN, atas jasa konstruksi dan pemeliharaan aset konsesi (*the capacity payment*). Aset keuangan tersebut diukur pada nilai wajar pada saat pengakuan awal dan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (Catatan 2f mengenai Aset keuangan).

Pada saat masa akhir konsesi, seluruh akun yang berhubungan dengan hak konsesi dihentikan pengakuannya.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan aset konsesi diakui dalam laba rugi konsolidasian interim.

k. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Provisi penurunan nilai piutang diukur berdasarkan kerugian kredit ekspektasian dengan melakukan penelaahan atas kolektibilitas saldo secara individual atau kolektif sepanjang umur piutang menggunakan pendekatan yang disederhanakan dengan mempertimbangkan informasi yang bersifat *forward-looking* yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

j. *Service concession arrangements (continued)*

The Group applies IFAS No. 112 and IFAS No. 229 on its Power Purchase Agreements ("PPA") with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") (Note 29 related to Significant Agreements). The Group accounts for its service concession arrangement that meets the criteria of IFAS No. 112 as a financial asset model.

The Group recognised a financial asset arising from a service concession arrangement when it has the unconditional contractual right to receive cash from or at the direction of the grantor for the construction and the right to receive cash from PLN, for the construction and maintenance of concession assets (the capacity payment). Such financial assets are measured at fair value on initial recognition and classified as financial assets measured at amortised cost (Note 2f related to Financial assets).

At the end of the service concession arrangement, all accounts relating to the service concession arrangement are derecognised.

Gain or loss resulting from the derecognition, or disposal of concession assets is recognised in interim consolidated profit or loss.

k. *Trade and other receivables*

Trade and other receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method if the impact of discounting is significant, less allowance for impairment.

Provisions for impairment of receivables are measured based on expected credit losses by reviewing the collectability of individual or collective balances in a lifetime of receivables using a simplified approach with considering the forward-looking information at the end of each reporting period.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

I. Aset tetap

Dalam menentukan akuntansi untuk hak atas tanah, Grup menganalisa fakta dan keadaan masing-masing hak atas tanah. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas *underlying asset* melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan *underlying asset*, maka Grup menerapkan PSAK No. 116 "Sewa" atas hak atas tanah tersebut. Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK No. 216 "Aset Tetap".

Grup mengadopsi metode biaya, dimana aset tetap diakui sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Aset tetap, kecuali tanah dan aset dalam penyelesaian, disusutkan berdasarkan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan ke nilai residunya selama estimasi masa manfaat sebagai berikut:

Peralatan kantor	4 tahun/ years
Kendaraan	4 - 8 tahun/ years
Mesin	4 - 8 tahun/ years

Tanah dinyatakan pada harga perolehan dan tidak disusutkan.

Biaya-biaya setelah perolehan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah hanya apabila kemungkinan besar Grup akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian interim selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak didepresiasi.

Metode penyusutan, nilai residu dan umur manfaat aset ditelaah dan disesuaikan bila perlu, pada setiap akhir periode pelaporan.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi dan dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian interim.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

I. Fixed assets

In determining the accounting for landrights, the Group analyses the facts and circumstances for each type of landrights. If the landrights do not transfer control of the underlying assets, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies SFAS No. 116 "Leases" of these landrights. If landrights substantially similar with land purchases, the Group applies SFAS No. 216 "Fixed Assets".

The Group adopts a cost model, in which fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation. Fixed assets, except land and assets under construction, are depreciated using the straight-line method to allocate the cost of each asset to its residual value over its estimated useful life, as follows:

Office equipment
Vehicle
Machine

Land is stated at cost and not depreciated.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance costs are charged to the interim consolidated statement of profit or loss during the financial period in which they are incurred.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated.

The assets' depreciation method, residual value and useful lives are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

When fixed assets are retired and disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements and the resulting gain or loss on the disposal of fixed assets is recognised in the interim consolidated statement of profit or loss.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

m. Utang usaha dan utang lain-lain

m. Trade and other payables

Utang usaha dan utang lain-lain diakui sebesar nilai wajar pada saat pengakuan awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Trade and other payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

Utang usaha dan utang lain-lain diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Trade and other payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business). If not, they are presented as non-current liabilities.

n. Imbalan kerja

n. Employee benefits

Imbalan kerja jangka pendek

Short-term employee benefits

Imbalan kerja jangka pendek merupakan liabilitas kepada karyawan atas gaji dan bonus diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Short-term employee benefits which represent liabilities to employees for salary and bonuses are recognised when they accrue to the employees.

Imbalan pascakerja

Post-employment benefits

Grup mencatat kewajiban imbalan pascakerja yang tidak didanakan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 tahun 2023 tentang "Cipta Kerja" dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 35 tahun 2021 tentang "Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja".

The Group obligations in accordance with Law of the Republic of Indonesia No. 6 Year 2023 on "Job Creation" and Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 35 Year 2021 on "Certain Period Work Agreement, Outsourcing, Working Time and Resting Time, and Termination of Employment".

Liabilitas imbalan pensiun diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan imbal hasil obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

The pension benefit obligation recognised in the interim consolidated statements of financial position is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using yield of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension obligation.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laba rugi konsolidasian interim.

Past-service costs are recognised immediately in the interim consolidated profit or loss.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

n. Imbalan kerja (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan pada ekuitas di dalam pendapatan komprehensif lainnya pada saat terjadinya.

Keuntungan atau kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program imbalan pasti diakui di laba rugi konsolidasian interim ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Pesangon

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Grup memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon.

Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal antara: (i) ketika Grup tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan (ii) ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK No. 237 dan melibatkan pembayaran pesangon. Dalam hal menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

o. Pengakuan pendapatan dan beban

Grup menerapkan PSAK No. 115 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" yang mensyaratkan pengakuan pendapatan memenuhi 5 langkah penilaian sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan dengan kriteria berikut:
 1. Kontrak telah disetujui oleh pihak-pihak terkait dalam kontrak.
 2. Grup dapat mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang atau jasa yang akan dialihkan.
 3. Kontrak memiliki substansi komersial.
 4. Besar kemungkinan Grup akan menerima imbalan atas barang atau jasa yang dialihkan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

n. *Employee benefits (continued)*

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised in interim consolidated profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

Termination

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Group before the normal retirement date, or whenever an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits.

The Group recognises termination benefits at the earlier of the following dates: (i) when the Group can no longer withdraw the offer of those benefits and (ii) when the Group recognises costs for a restructuring that is within the scope of SFAS No. 237 and involves the payment of termination benefits. In the case of an offer made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

o. *Revenue and expense recognition*

The Group has applied SFAS No. 115 "Revenue from Contracts with Customers" which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment as follows:

1. *Identify the contract with customers with certain criteria as follows:*
 1. *The contract has been agreed by the parties involved in the contract.*
 2. *The Group can identify the rights of relevant parties and the terms of payment for the goods or services to be transferred.*
 3. *The contract has commercial substance.*
 4. *It is possible that the Group will receive benefits for the goods or services transferred.*

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

o. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

2. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
3. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relative diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
4. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- a) Pada waktu tertentu (umumnya janji untuk mengalihkan barang ke pelanggan); atau
- b) Sepanjang waktu (umumnya janji untuk mengalihkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, Grup memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pendapatan yang berkaitan dengan jasa konstruksi berdasarkan perjanjian konsesi jasa diakui sepanjang waktu ketika kewajiban pelaksanaan terpenuhi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

o. Revenue and expense recognition (continued)

2. Determine the transaction price. The transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct good or service promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling prices are estimated based on expected cost-plus margin.
5. Recognise revenue when the performance obligation is satisfied by transferring promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a) Point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- b) Over the time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over the time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognised as the performance obligation is satisfied.

Revenue relating to construction services under a service concession arrangement is recognised over time when the performance obligations are satisfied.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

o. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Grup mencatat pendapatan tersebut dengan mengukur status penyelesaian kewajiban pelaksanaan berdasarkan proporsi biaya kontrak yang dikeluarkan untuk pekerjaan yang dilakukan hingga saat ini secara relatif terhadap perkiraan jumlah biaya kontrak. Metode pengukuran penyelesaian melibatkan penggunaan pertimbangan dan estimasi yang signifikan, termasuk estimasi jumlah biaya kontrak.

Terkait pendapatan dari perjanjian jasa konsesi, Grup mengalokasikan pembayaran yang diterima untuk setiap kWh listrik yang ditransfer ke PLN menjadi pelunasan pokok dan bunga aset keuangan dari proyek konsesi dan operasi dan pemeliharaan pembangkit tenaga listrik. Grup menggunakan metode nilai sisa untuk mengalokasikan jumlah pembayaran yang diterima dari PLN antara pendapatan untuk aktivitas pembiayaan dan operasi dan pemeliharaan. Pendapatan bunga konsesi diakui berdasarkan pola yang mencerminkan tingkat pengembalian periodik yang konstan atas saldo aset keuangan dari proyek konsesi.

Beban yang berhubungan untuk mendapatkan kontrak diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

p. Pajak penghasilan

PSAK No. 212 mengisyaratkan Grup untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim, dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba rugi konsolidasian interim periode berjalan, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di luar laba rugi konsolidasian interim (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas). Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain maupun di ekuitas konsolidasian interim.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

o. Revenue and expense recognition (continued)

The Group accounted for such revenue by measuring progress toward completion of the performance obligations based on the proportion of contract costs incurred for work performed to date relative to the estimated total contract costs. The measuring progress method involves the use of significant judgements and estimates of total contract costs.

For revenue from service concession arrangements, the Group allocates the consideration that it receives for each kWh of electricity delivered to PLN into repayment of principal and interest of financial assets from concession project and operation and maintenance of the power plant. The Group uses the residual value method to allocate the total consideration received from PLN between revenue for the construction service and operation and maintenance activities. Concession interest income is recognised based on a pattern reflecting constant period rate of return on the Group's outstanding financial assets from concession project.

Expenses that are related to obtaining a contract are recognised when incurred (*accrual basis*).

p. Income tax

SFAS No. 212 requires the Group to calculate the tax consequences of current and future tax from recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognised in the interim consolidated statement of financial position, and the transactions and another event of the current period that are recognised in the interim consolidated financial statements.

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax expense is recognised in the interim consolidated profit or loss for the period, except to the extent that it relates to items recognised outside of interim consolidated profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity). In this case, the tax is also recognised in interim consolidated other comprehensive income or in equity.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

p. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan, termasuk penghasilan dari jasa konstruksi, dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi diterapkan bahkan ketika pihak yang melakukan transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada PSAK No. 212 yang disebutkan di atas, beban pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 212. Oleh karena itu, Grup memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan jasa konstruksi sebagai beban pajak final.

Beban pajak final diakui pada periode akuntansi dimana pendapatan atas jasa terkait diakui.

Pajak kini

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam tahun ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir tahun pelaporan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

p. Income tax (continued)

Final tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income, including income from construction service, is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognising losses.

Referring to SFAS No. 212 as mentioned above, final tax expense is no longer in the scope of SFAS No. 212. Therefore, the Group has decided to present all of the final tax arising from construction service as final tax expenses.

Final tax expense is recognised in the accounting period in which the related service revenue is recognised.

Current tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognised for the future tax consequences attributable to differences between the financial statements carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognised for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognised for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in the future period against which the deductible temporary differences can be utilised.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the years in which the liability is settled or the asset realised, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting years.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

p. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika Grup memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

q. Sewa

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara porsi pelunasan liabilitas dan biaya keuangan. Liabilitas sewa disajikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali untuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu 12 bulan atau kurang yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan ke laba rugi selama masa sewa yang menghasilkan tingkat suku bunga konstan atas saldo liabilitas.

Grup tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- sewa 12 bulan atau kurang; atau
- sewa yang asetnya bernilai-rendah.

Pembayaran yang dilakukan untuk sewa tersebut dibebankan ke laba rugi dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

p. *Income tax (continued)*

Deferred tax (continued)

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting year and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are written off when there is a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

q. *Leases*

Lease liabilities are measured at the present value of the lease payments that are not paid. Each lease payment is allocated between the liability portion and finance cost. Lease liabilities are classified in long-term liabilities except for those with maturities of 12 months or less which are included in current liabilities. The interest element of the finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant rate of interest on the remaining balance of the liability.

The Group does not to recognise right-of-use assets and lease liabilities for:

- *short-term leases that have a lease term of 12 months or less; or*
- *leases with low-value assets.*

Payments under those leases are charged to profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

q. Sewa (lanjutan)

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset selama jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar. Pembayaran sewa didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika tarif tidak dapat segera ditentukan, di mana hal tersebut secara umum terjadi pada sewa dalam Grup, suku bunga pinjaman inkremental penyewa digunakan, yaitu tarif yang harus dibayar oleh penyewa untuk meminjam dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi serupa dengan syarat dan ketentuan yang serupa. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara porsi pelunasan liabilitas dan biaya keuangan.

Pada tanggal permulaan, Grup mengukur aset hak guna pada biaya perolehan, yang meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan dikurangi dengan insentif yang diterima, biaya langsung awal yang dikeluarkan oleh Grup, dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan oleh Grup dalam membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, kecuali biaya-biaya tersebut dikeluarkan untuk menghasilkan persediaan.

Setelah tanggal permulaan, Grup mengukur aset hak guna dengan menerapkan model biaya, yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, serta disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa. Aset hak guna disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

q. Leases (continued)

At inception of a contract, the Group assesses whether a contract is or contains a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an asset for a period of time in exchange for consideration.

Lease liabilities are measured at the present value of the lease payments that are not paid. The lease payments are discounted using the interest rate implicit in the lease. If the rate cannot be readily determined, which is generally the case for leases in the Group, the lessee's incremental borrowing rate is used, being the rate that the individual lessee would have to pay to borrow the funds necessary to obtain an asset of similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment with similar terms and conditions. Each lease payment is allocated between the settlement portion of liability and finance cost.

At the commencement date, the Group shall measure the right-of-use asset at cost, which includes the amount of the initial measurement of the lease liability, any lease payments made at or before the commencement date, less any lease incentives received, any initial direct costs incurred by the Group, and an estimate of costs to be incurred by the Group in dismantling and removing the underlying asset, restoring the site on which it is located or restoring the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, unless those costs are incurred to produce inventories.

After the commencement date, the Group shall measure the right-of-use asset applying a cost model, which is cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses, and adjusted for remeasurement of lease liabilities. Right-of-use asset depreciated using straight line method.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

q. Sewa (lanjutan)

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak guna merefleksikan penyewa akan mengeksekusi opsi beli, maka penyewa menyusutkan aset hak guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar, yang mengacu pada ketentuan masa manfaat aset tetap. Jika tidak, maka aset hak guna disusutkan dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal-antara akhir umur manfaat aset hak guna atau akhir masa sewa.

r. Pinjaman

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sebagai pembayaran di muka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan akuisisi atau konstruksi aset kualifikasian ("qualifying asset"), dikapitalisasi hingga aset tersebut selesai secara substansial. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada tahun terjadinya.

s. Penurunan nilai dari aset non-keuangan

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat terpulihkan. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih lebih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat terpulihkan dari aset tersebut.

Nilai yang dapat terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

q. Leases (continued)

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the lessee by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the lessee will exercise a purchase option, the lessee shall depreciate the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset, which refers to the terms of the useful life of the fixed asset. Otherwise, the lessee shall depreciate the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

r. Borrowings

Borrowings are classified as financial liabilities measured at amortised cost.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fees are deferred until the draw-down occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is deferred as a prepayment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

Borrowing costs, which are directly attributable to the acquisition or construction of a qualifying asset, are capitalised until the asset is substantially completed. All other borrowing costs are recognised as expenses in the year in which they are incurred.

s. Impairment of non-financial assets

Fixed assets and other non-current assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount.

Recoverable amount is the higher of its fair value less cost to sell and its value in use of the assets. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

t. Klasifikasi lancar dan tidak lancar

t. *Current and non-current classification*

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar atau jangka pendek/jangka panjang. Suatu aset disajikan lancar bila:

The Group presents assets and liabilities in the interim consolidated statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) Akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasional normal;
- ii) Untuk diperdagangkan; dan
- iii) Akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

- i) Expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle;*
- ii) Held primarily for the purpose of trading;*
- iii) Expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.*

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

All other assets are classified as non-current.

Suatu liabilitas disajikan lancar apabila:

A liability is current when it is:

- i) Akan dilunasi dalam siklus operasi normal;
- ii) Untuk diperdagangkan;
- iii) Akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan; atau
- iv) Tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

- i) Expected to be settled in the normal operating cycle;*
- ii) Held primarily for the purpose of trading;*
- iii) Due to be settled within twelve months after the reporting period; or*
- iv) There is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.*

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

All other liabilities are classified as non-current.

u. Transaksi dengan kepentingan non-pengendali

u. *Transactions with non-controlling interests*

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan non-pengendali juga dicatat pada ekuitas.

Transactions with non-controlling interests that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

v. Segmen operasi

v. *Operating segment*

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perseroan yang secara reguler direviu oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Operating segments to be identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

v. Segmen operasi (lanjutan)

v. Operating segment (continued)

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

An operating segment is a component of an entity:

- i. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- ii. yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- iii. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

- i. *that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);*
- ii. *whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*
- iii. *for which discrete financial information is available.*

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap bidang usaha.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each business.

w. Laba per saham

w. Earnings per share

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

x. Kombinasi bisnis entitas sepengendali

x. Business combination under common controls

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam Grup.

Business combination of entities under common control transactions, such as transfers of business conducted within the framework of the reorganization of the entities that are in the same group, not a change of ownership in terms of economic substance, so that the transaction can not result in a gain or loss for the Group as a whole or the individual entity within the Group.

Karena transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi pemilikan atas aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset ataupun liabilitas yang pemilikannya dialihkan (dalam bentuk hukumnya) dicatat sesuai dengan nilai buku seperti penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Due to business combination transactions of entities under common control does not lead to change in economic substance of ownership on the exchanged asset, liability, shares or other exchange ownership instrument, then the transferred asset or liability (in its legal form) is recorded at its carrying amount as well as a business combination under the pooling of interest method.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

- x. Kombinasi bisnis entitas sepengendali
(lanjutan)

Entitas yang menerima bisnis, dalam kombinasi bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali di ekuitas dalam akun tambahan modal disetor.

Bila entitas yang menerima bisnis kemudian melepas entitas bisnis yang sebelumnya diperoleh, akun tambahan modal disetor yang dicatat sebelumnya, tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

- x. *Business combination under common controls*
(continued)

An entity that receives the business, in a business combination of entities under common control, recognizes the difference between the amount of the consideration transferred and the carrying amount of each transaction of a business combination of entities under common control in equity under additional paid in capital.

If the entity that received the business, subsequently dispose the business entity acquired previously, the additional paid-in capital recorded before, can not be recognized as a realized gain or loss nor reclassified to retained earnings.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat. Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian interim.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim.

Perjanjian konsesi jasa

ISAK No. 112 menjelaskan pendekatan untuk membukukan perjanjian konsesi jasa akibat dari penyediaan jasa kepada publik. ISAK No. 112 mengatur bahwa operator (pihak penerima konsesi jasa) tidak membukukan infrastruktur sebagai aset tetap, namun diakui sebagai aset keuangan dan/atau aset tak berwujud.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

The preparation of the interim consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgements, estimations and assumptions that affect amounts reported in the financial statements. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates. Management believes that the following disclosure has included a summary of considerations, estimates and significant assumptions that affect the reported amounts and disclosures in the interim consolidated financial statements.

The following judgments are made by management in the process of applying the Group accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognised in the interim consolidated financial statements.

Service concession arrangement

IFAS No. 112 outlines an approach to account for service concession arrangements arising from entities providing public services. IFAS No. 112 provides that the operator (concession right beneficiary) should not account for the infrastructure as fixed assets but should recognise a financial asset and/or an intangible asset.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Perjanjian konsesi jasa (lanjutan)

PLN memberikan hak, kewajiban dan keistimewaan kepada Grup, termasuk kewenangan dalam pendanaan, desain, konstruksi, operasi dan pemeliharaan pembangkit listrik air. Pada akhir masa konsesi jasa, Grup wajib menyerahkan pembangkit listrik kepada PLN dengan biaya yang tidak signifikan, dalam keadaan operasional dan kondisi yang baik, termasuk setiap dan semua tanah yang diperlukan, fasilitas pembangkit listrik dan peralatan yang secara langsung berkaitan dan berhubungan dengan pengoperasian pembangkit listrik.

Grup berpendapat bahwa PPA dengan PLN memenuhi kriteria sebagai model aset keuangan, dimana aset konsesi diakui sebagai aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 109. Manajemen berkeyakinan bahwa PPA dengan PLN akan berlaku efektif sampai dengan akhir masa kontrak (Catatan 29).

Pengelompokkan aset dan liabilitas keuangan

Grup menetapkan pengelompokkan aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 109 terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup telah diungkapkan dalam (Catatan 25).

Aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 8 tahun. Ini merupakan masa manfaat ekonomis yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi telah diungkapkan dalam Catatan 9.

Liabilitas imbalan kerja

Nilai kini liabilitas imbalan kerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan dengan menggunakan asumsi aktuarial. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya bersih untuk kewajiban pensiun termasuk tingkat kenaikan gaji di masa datang dan tingkat diskonto yang sama dan relevan. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat liabilitas imbalan kerja telah diungkapkan dalam Catatan 16.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Service concession arrangement (continued)

PLN granted the Group, the rights, obligation and privileges including the authority to finance, design, construct, operate and maintain the hydroelectric power plants. Upon expiry of the service concession period, the Group shall handover the hydroelectric power plants to PLN for an insignificant cost, fully operational and in good working condition, including any and all existing land, power plant facilities and equipment found therein directly related to, and in connection with the operation of the hydropower plants.

The Group has made judgement that the PPA with PLN qualifies under the financial asset model, wherein the concession asset is recognised as a financial asset in accordance with SFAS No. 109. Management believes that the PPA with PLN will be effective until the end of the contract term (Note 29).

Classification of financial assets and liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 109. Accordingly, the financial assets and liabilities as accounted for in accordance with the Group's accounting policies are disclosed (Note 25).

Fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated using the straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 8 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised are disclosed in Note 9.

Employee benefit liabilities

The present value of the employee benefit liabilities depends on a number of factors that are determined by using actuarial assumptions. The assumptions used in determining the net cost for pension liabilities include the same and relevant rate for future salary increases and the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefit liabilities are disclosed in Note 16.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan) **3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)**

Perpajakan

Grup beroperasi di bawah peraturan perpajakan di Indonesia. Pertimbangan yang signifikan diperlukan untuk menentukan provisi pajak penghasilan. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan dicatat di laba rugi konsolidasian interim pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan dalam Catatan 13.

Taxation

The Group operates under the tax regulations in Indonesia. Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will be recorded in the interim consolidated profit or loss in the period in which such determination is made are disclosed in Note 13.

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025	
Kas	639.517	667.412	Cash on hand
Kas di bank			Cash in banks
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	258.750.967	154.499.905	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	25.506.888	65.060.973	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	784.942	858.618	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Sub-jumlah	285.042.797	220.419.496	Sub-total
Deposito Berjangka			Time Deposit
PT Bank BCA Syariah	-	50.000.000	PT Bank BCA Syariah
Jumlah	285.682.314	271.086.908	Total

Kas di bank ditempatkan pada bank-bank pihak ketiga dalam mata uang Rupiah.

Cash in banks are placed in third-party banks denominated in Rupiah currency.

Pada tanggal 30 Juni 2026, saldo kas di bank PT Bina Godang Energi, entitas anak yang ditempatkan pada PT Bank Central Asia Tbk digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka panjang (Catatan 15).

As at 30 June 2026, cash balances in banks of PT Bina Godang Energi, a subsidiary which placed in PT Bank Central Asia Tbk were used as collateral for long-term bank loans (Note 15).

Pada tanggal 31 Desember 2025, saldo kas di bank entitas anak (PT Bina Godang Energi) yang ditempatkan pada PT Bank Central Asia Tbk digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka panjang (Catatan 15).

As at 31 December 2025, cash balances in banks of the subsidiaries (PT Bina Godang Energi) placed in PT Bank Central Asia Tbk were used as collateral for long-term bank loans (Note 15).

Deposito berjangka pada PT Bank BCA Syariah memiliki tingkat bagi hasil sebesar 5% per tahun dengan jangka waktu satu bulan.

Time deposit in PT Bank BCA Syariah has 5% profit-sharing rate per annum with one month term.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA

5. TRADE RECEIVABLES

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025	
Pihak ketiga			Third party
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	6.837.903	11.324.456	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
Jumlah	6.837.903	11.324.456	Total

Seluruh piutang usaha dalam mata uang Rupiah. Piutang usaha digunakan sebagai jaminan fasilitas pinjaman bank yang diperoleh Grup (Catatan 15).

All trade receivables are denominated in Rupiah. Trade receivables are pledged as collateral on bank loan facilities obtained by the Group (Note 15).

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, seluruh saldo piutang usaha Grup belum jatuh tempo.

As at 30 June 2026 and 31 December 2025, all of the Group's trade receivables were not yet due.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha pada 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 dapat ditagih sehingga tidak diperlukan cadangan penurunan nilai piutang.

Management is of the opinion that trade receivables as at 30 June 2026 and 31 December 2025 are fully collectible, therefore, no allowance for impairment losses is required.

6. PIUTANG LAIN - LAIN

6. OTHER RECEIVABLES

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025	
Pihak berelasi (Catatan 24)			Related parties (Note 24)
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp200.000)	375.000	375.000	Others (less than Rp200,000 each)
Pihak ketiga	101.650	168.728	Third parties
Jumlah	476.650	543.728	Total

Berdasarkan evaluasi manajemen, tidak terdapat penurunan atas nilai piutang lain-lain Grup.

Based on management's evaluation, there was no impairment in the value of the Group's other receivables.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

7. ASET KEUANGAN DARI PROYEK KONSESI **7. FINANCIAL ASSETS FROM CONCESSION PROJECTS**

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025	
Penerimaan kapasitas minimum masa depan:			<i>Future minimum capacity receipts:</i>
Kurang dari 1 tahun	98.948.142	98.948.142	<i>Less than 1 year</i>
Antara 1 sampai dengan 5 tahun	395.792.568	395.792.568	<i>Between 1 to 5 years</i>
Lebih dari 5 tahun	1.098.184.401	1.145.584.620	<i>Beyond 5 years</i>
Jumlah	1.592.925.111	1.640.325.330	<i>Total</i>
Dikurangi pendapatan keuangan yang belum diterima	(630.672.345)	(657.949.169)	<i>Less unearned financial income</i>
Dikurangi jumlah yang belum ditagihkan	(318.170.252)	(328.065.066)	<i>Less amount not yet due</i>
Nilai sekarang penerimaan kapasitas masa depan	644.082.514	654.311.095	<i>Present value of future capacity receipts</i>
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam 1 tahun	(79.158.514)	(79.158.514)	<i>Less current portion</i>
Bagian tidak lancar	564.924.000	575.152.581	<i>Non-current portion</i>

Tanah atas PLTM berupa hak atas tanah yang diperoleh berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan dengan total luas 262.899 meter persegi atas nama entitas anak (PT Seluma Clean Energy dan PT Bina Godang Energi).

Land of PLTM represent land rights held under Building Right Titles with total area of 262,899 square meter under the name of the subsidiaries (PT Seluma Clean Energy and PT Bina Godang Energi).

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, aset keuangan dari proyek konsesi jasa yang belum ditagih digunakan sebagai jaminan atas fasilitas utang bank (Catatan 15).

As at 30 June 2026 and 31 December 2025, unbilled financial assets from the service concession projects are used as collateral for bank loans facilities (Note 15).

Pada saat pengakuan awal, nilai wajar dari aset keuangan dari proyek konsesi jasa yang belum ditagih ditentukan berdasarkan nilai kini arus kas masuk bersih dari pendapatan yang diharapkan berdasarkan jumlah produksi listrik yang akan dapat disediakan oleh Grup. Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini dari arus kas masuk bersih didasarkan pada tingkat suku bunga pasar obligasi yang diterbitkan oleh PLN dengan ketentuan yang hampir sama.

At initial recognition, the fair value of the unbilled financial asset from the service concession project is determined based on the present value of net cash inflows from expected revenue based on the expected electricity production that the Group will be able to provide. The discount rate used to determine the present value of the net cash inflows was based on a market interest rate of bond issued by PLN with approximately similar terms.

Grup mengakui pendapatan keuangan dari aset keuangan untuk periode-periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026 dan 2025 masing-masing sebesar Rp29.350.676 dan Rp30.684.384 (Catatan 20).

The Group recognised financial income from the financial assets for the six months periods ended 30 June 2026 and 2025 amounting to Rp29,350,676, and Rp30,684,384, respectively (Note 20).

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

7. ASET KEUANGAN DARI PROYEK KONSESI
(lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukannya penyisihan penurunan nilai untuk aset keuangan dari proyek konsesi pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025.

Pada tanggal 30 Juni 2026, aset pembangkit listrik terkait *Power Purchase Agreement* ("PPA") dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") (Catatan 29) diasuransikan terhadap semua kemungkinan risiko kerusakan kepada PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp628.823.385. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

7. FINANCIAL ASSETS FROM CONCESSION PROJECTS (continued)

Management assessed that there is no allowance for impairment should be made for financial assets from the concession projects as at 30 June 2026 and 31 December 2025.

As at 30 June 2026, power plant assets related to *Power Purchase Agreement* ("PPA") with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") (Note 29) were insured against all possible risks of damage to PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk, third party, with sum insured of Rp628,823,385. Management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses on the insured assets.

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

8. PREPAID EXPENSES

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025	
Jasa tenaga ahli	622.212	622.212	Professional fee
Asuransi	248.454	726.014	Insurance
Sewa	210.516	91.108	Lease
Lain-lain	599	4.196	Others
Jumlah	1.081.781	1.443.530	Total

9. ASET TETAP dan ASET HAK GUNA

9. FIXED ASSETS and RIGHT of USE ASSET

	1 Januari 2026/ January 2026 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Disposal Rp	30 Juni 2026/ June 2026 Rp	
Harga perolehan					Acquisition costs
<u>Kepemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Tanah	3.962.615	-	-	3.962.615	Land
Kendaraan	7.076.540	-	-	7.076.540	Vehicles
Peralatan kantor	1.372.768	89.774	-	1.462.542	Office equipment
Mesin	1.373.664	-	-	1.373.664	Machine
Sub-jumlah	13.785.587	89.774	-	13.875.361	Sub-total
<u>Aset hak guna</u>					<u>Right-of-use asset</u>
Bangunan	572.935	-	-	572.935	Building
Sub-jumlah	572.935	-	-	572.935	Sub-total
Jumlah	14.358.522	89.774	-	14.448.296	Total

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP dan ASET HAK GUNA (lanjutan) 9. FIXED ASSETS and RIGHT of USE ASSET
(continued)

	1 Januari 2026/ January 2026 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Disposal Rp	30 Juni 2026/ June 2026 Rp	
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Kendaraan	(2.634.163)	(393.969)	-	(3.028.132)	Vehicles
Peralatan kantor	(1.175.651)	(48.176)	-	(1.223.827)	Office equipment
Mesin	(337.249)	(95.562)	-	(432.811)	Machine
Sub-jumlah	(4.147.063)	(537.707)	-	(4.684.770)	Sub-total
<u>Aset hak guna</u>					<u>Right-of-use asset</u>
Bangunan	(200.527)	(55.474)	-	(256.001)	Building
Sub-jumlah	(200.527)	(55.474)	-	(256.001)	Sub-total
Jumlah	(4.347.590)	(593.181)	-	(4.940.771)	Total
Nilai buku bersih	10.010.932	(503.407)	-	9.507.525	Net book value

	1 Januari/ January 2025 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Disposal Rp	31 Desember/ December 2025 Rp	
Harga perolehan					Acquisition costs
<u>Kepemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Tanah	3.121.396	841.219	-	3.962.615	Land
Kendaraan	4.549.340	2.677.200	(150.000)	7.076.540	Vehicles
Peralatan kantor	1.237.288	135.480	-	1.372.768	Office equipment
Mesin	1.328.373	45.291	-	1.373.664	Machine
Sub-jumlah	10.236.397	3.699.190	(150.000)	13.785.587	Sub-total
<u>Aset hak guna</u>					<u>Right-of-use asset</u>
Bangunan	572.935	-	-	572.935	Building
Sub-jumlah	572.935	-	-	572.935	Sub-total
Jumlah	10.809.332	3.699.190	(150.000)	14.358.522	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Kendaraan	(2.082.543)	(701.620)	150.000	(2.634.163)	Vehicles
Peralatan kantor	(1.087.915)	(87.736)	-	(1.175.651)	Office equipment
Mesin	(148.072)	(189.177)	-	(337.249)	Machine
Sub-jumlah	(3.318.530)	(978.533)	150.000	(4.147.063)	Sub-total
<u>Aset hak guna</u>					<u>Right-of-use asset</u>
Bangunan	(85.940)	(114.587)	-	(200.527)	Building
Sub-jumlah	(85.940)	(114.587)	-	(200.527)	Sub-total
Jumlah	(3.404.470)	(1.093.120)	150.000	(4.347.590)	Total
Nilai buku bersih	7.404.862	-	-	10.010.932	Net book value

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP dan ASET HAK GUNA (lanjutan)

**9. FIXED ASSETS and RIGHT of USE ASSET
(continued)**

Penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciations were allocated as follows:

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025	
Beban pokok pendapatan (Catatan 21)	160.980	323.652	Cost of revenues (Note 21)
Beban umum dan administrasi (Catatan 22)	432.201	769.468	General and administrative expenses (Note 22)
Jumlah	593.181	1.093.120	Total

Aset kendaraan diasuransikan terhadap semua kemungkinan risiko kerusakan kepada PT Asuransi Umum BCA, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Bhakti Bayangkara, PT Asuransi Etiqa Internasional Indonesia, PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp6.622.699. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Vehicle assets were insured against all possible risks of damage PT Asuransi Umum BCA, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Bhakti Bayangkara, PT Asuransi Etiqa Internasional Indonesia, PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia, third parties, with sum insured of Rp6,622,699. Management believes the sum insured is adequate to cover possible losses on the insured assets.

Biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah Rp1.765.168 dan Rp1.727.402, secara berturut-turut.

Acquisition cost of fixed asset which had been fully depreciated and still being used as of 30 June 2026 and 31 December 2025 amounted to Rp1,765,168 and Rp1,727,402, respectively.

Berdasarkan hasil evaluasi manajemen, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap.

Based on the evaluation of management, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in the value of fixed assets.

10. INVESTASI SAHAM

10. INVESTMENT IN SHARES

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, saldo investasi Perseroan pada PT Pelita Prima Energi Semesta sejumlah Rp631.000 dengan kepemilikan sebanyak 5%. Investasi ini dicatat dengan metode perolehan.

As at 30 June 2026 and 31 December 2025, the balance of the Company's investment in PT Pelita Prima Energi Semesta amounted to Rp631,000 with ownership percentage of 5%. This investment is accounted for using the cost method.

Berdasarkan Akta Notaris Yulita Harastiati, S.H. No. 17 pada tanggal 11 September 2025, terdapat peningkatan penyertaan investasi Perseroan pada PT Pelita Prima Energi Semesta sebesar Rp451.000.

Based on Notarial Deed of Yulita Harastiati, S.H., No. 17 dated 11 September 2025, there was an increase of investment participation in PT Pelita Prima Energi Semesta amounted to Rp451,000.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

11. UTANG LAIN-LAIN

11. OTHER PAYABLES

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025	
Pihak berelasi (Catatan 24)	15.476.185	15.476.185	Related parties (Note 24)
Pihak ketiga			Third parties
PT Bumi Utama Makmur	2.700.000	2.700.000	PT Bumi Utama Makmur
Dividen (Catatan 17)	2.676.135	-	Dividend (Note 17)
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp200 juta)	- 39.240	- -	Others (less than Rp200,000 each)
Jumlah pihak ketiga	5.415.375	2.700.000	Total of Third Parties
Jumlah	20.891.560	18.176.185	Total
Dikurangi:			Less:
Bagian jangka pendek	(16.541.205)	(13.825.830)	Current portion
Bagian jangka panjang	4.350.355	4.350.355	Non-current portion

12. UTANG PEMBIAYAAN

12. FINANCE LIABILITIES

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025	
PT BCA Finance	463.926	1.387.744	PT BCA Finance
PT Hexindo Adiperkasa Tbk	282.566	456.821	PT Hexindo Adiperkasa Tbk
PT Toyota Astra Financial Services	401.526	80.118	PT Toyota Astra Financial Services
Jumlah	1.148.018	1.924.683	Total
Dikurangi:			Less:
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(1.104.973)	(1.501.439)	Current maturities
Bagian jangka panjang	43.045	423.244	Long-term portion

Perubahan utang pembiayaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Changes in the finance lease for the years ended 30 June 2026 and 31 December 2025 are as follows:

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025	
Saldo awal	1.924.683	1.036.046	Beginning balance
Pembelian kendaraan	-	1.924.400	Purchase of vehicles
Pembayaran	(776.665)	(1.035.763)	Payment
Jumlah	1.148.018	1.924.683	Total

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN

13. TAXATION

a. Pajak dibayar di muka

a. Prepaid Taxes

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025	
Pajak penghasilan			Income tax
Perseroan			The Company
Pajak Penghasilan – 28a	114.012	-	Income Tax - Article 28a
Sub-jumlah	114.012	-	Sub-total
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak Penghasilan – 28a - 2025	2.263.263	2.263.263	Income Tax - Article 28a - 2025
Pajak Penghasilan – 28a - 2026	777.288	-	Income Tax - Article 28a - 2026
Pajak Pertambahan Nilai	88.110	1.288	Value-added tax
Sub-jumlah	3.128.661	2.264.551	Sub-total
Jumlah	3.242.673	2.264.551	Total

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025	
Pajak penghasilan			Income tax
Perseroan			The Company
Pasal 25	-	25.279	Article 25
Pasal 29	-	32.773	Article 29
Sub-jumlah	-	58.052	Sub-total
Entitas anak			Subsidiaries
Pasal 25	234.187	168.531	Article 25
Sub-jumlah	234.187	168.531	Sub-total
Konsolidasian	234.187	226.583	Consolidated
Pajak penghasilan lainnya			Other income taxes
Perseroan			The Company
Pasal 21	78.496	135.052	Article 21
Pasal 23	119.317	6.589	Article 23
Sub-jumlah	197.813	141.641	Sub-total

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

13. TAXATION (continued)

b. Utang pajak (lanjutan)

b. Taxes payable (continued)

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025	
Entitas anak			Subsidiaries
Pasal 21	138.991	299.503	Article 21
Pasal 23	18.692	13.244	Article 23
Lain-lain	188.679	309.459	Others
Pajak pertambahan nilai	63.800	29.209	Value added taxes
Sub-jumlah	410.162	651.415	Sub-total
Konsolidasian	607.975	793.056	Consolidated
Jumlah	842.162	1.019.639	Total

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expenses

	30 Juni/ 30 June 2026	30 Juni/ 30 June 2025	
Perseroan			The Company
Kini	-	-	Current
Tangguhan	(48.736)	(61.409)	Deferred
Sub-jumlah	(48.736)	(61.409)	Sub-total
Entitas anak			Subsidiaries
Kini	2.852.476	3.803.112	Current
Tangguhan	(15.584)	(889.424)	Deferred
Sub-jumlah	2.836.892	2.913.689	Sub-total
Konsolidasian			Consolidated
Kini	2.852.476	3.803.112	Current
Tangguhan	(64.320)	(950.832)	Deferred
Jumlah	2.788.156	2.852.280	Total

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

13. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba konsolidasian interim sebelum pajak Grup dengan penghasilan kena pajak Grup adalah sebagai berikut:

c. *Income tax expenses (continued)*

The reconciliation between the interim consolidated profit before income tax of the Group and the Group's estimated taxable income are as follows:

	30 June/ June 2026	31 Desember/ December 2025	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	14.370.975	21.182.378	Consolidated profit before income tax
Laba sebelum pajak penghasilan entitas anak	(7.690.589)	(19.390.596)	Profit before income tax of subsidiaries
Laba sebelum pajak penghasilan Perseroan	6.680.386	1.791.782	Profit before income tax of the Company
Penyesuaian pajak:			Fiscal adjustments:
Imbalan kerja	108.616	199.157	Employee benefits
Sewa	57.293	56.348	Leases
Beban yang tidak dapat dikurangkan	1.200.193	1.798.131	Non-deductible expenses
Penghasilan dikenakan tarif pajak final	(10.289.429)	(1.957.685)	Income subject to final tax rate
Laba kena pajak Perseroan	(2.242.941)	1.887.733	Taxable income of the Company
Beban pajak penghasilan kini:			Current income tax expenses:
- Fasilitas pajak 31e	-	345.112	Tax facility 31e -
Jumlah beban pajak penghasilan kini Perseroan	-	345.112	Total current income tax expenses of the Company
Jumlah beban pajak penghasilan kini Perseroan	-	345.112	Total current income tax expenses of the Company
Pajak dibayar di muka	(114.012)	(312.339)	Prepaid tax
Kurang (Lebih) bayar pajak penghasilan badan Perseroan	(114.012)	32.773	Under (Over) payment of corporate income tax of the Company
Beban pajak penghasilan kini entitas anak	2.852.476	4.059.829	Current income tax expense of subsidiaries
Pembayaran pajak di muka entitas anak	(5.893.027)	(6.323.092)	Prepayment of income taxes of subsidiaries
Kelebihan pembayaran pajak penghasilan entitas anak	(3.040.551)	(2.263.263)	Overpayment of corporate income tax of subsidiaries

**PT HERO GLOBAL INVESTMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim
(lanjutan)
30 Juni 2026

**PT HERO GLOBAL INVESTMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES**

Notes to the interim consolidated financial statements
(continued)
30 June 2026

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Jumlah penghasilan kena pajak Perseroan dan entitas anaknya untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 di atas digunakan sebagai dasar dalam penyusunan Surat Pemberitahuan Tahunan yang dilaporkan Perseroan dan entitas anaknya kepada kantor pajak.

Undang-undang ("UU") Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa masing-masing perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Berdasarkan UU yang berlaku, Direktorat Pajak dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam jangka waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

13. TAXATION (continued)

c. Income tax expenses (continued)

The amount of taxable income of the Company and its subsidiaries for the years ended 31 December 2025 above are used as the basis for preparing the Annual Tax Return which the Company and its subsidiaries reports to the tax office.

The taxation laws of Indonesia require that each company submits tax returns on the basis of self-assessment. Under prevailing regulations, the Directorate General of Tax may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

d. Liabilitas pajak tangguhan

d. Deferred tax liabilities

30 Juni/ June 2026					
	Saldo awal per 1 Januari 2026/ Beginning Balance 1 January 2026 Rp	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi konsolidasian/ Credited/ (charged) to consolidated profit or loss Rp	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain konsolidasian/ Credited to consolidated other comprehensive income Rp	Saldo akhir per 30 Juni 2026/ Ending Balance 30 June 2026 Rp	
Aset pajak tangguhan Perseroan					Deferred tax assets The Company
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	226.158	23.896	-	250.054	Long-term employee benefit liabilities
Sewa	56.348	24.840	-	81.188	Leases
Entitas anak					Subsidiaries
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	17.851	-	-	17.851	Long-term employee benefits liabilities
Aset pajak tangguhan, neto	300.357	48.736	-	349.093	Deferred tax assets, net
Liabilitas pajak tangguhan Entitas Anak					Deferred tax liabilities Subsidiaries
Aset keuangan dari proyek konsesi	(85.139.677)	(62.965)	-	(84.202.642)	Financial assets from concession project
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	753.795	78.549	-	832.344	Long-term employee benefits liabilities
Liabilitas pajak tangguhan, neto	(84.385.882)	15.584	-	(84.370.298)	Deferred tax liabilities, net

**PT HERO GLOBAL INVESTMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim
(lanjutan)
30 Juni 2026

**PT HERO GLOBAL INVESTMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES**

Notes to the interim consolidated financial statements
(continued)
30 June 2026

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

13. TAXATION (continued)

d. Liabilitas pajak tangguhan (lanjutan)

d. Deferred tax liabilities (continued)

31 Desember/ December 2025					
	Saldo awal per 1 Januari 2025/ Beginning Balance 1 January 2025 Rp	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi konsolidasian/ Credited/ (charged) to consolidated profit or loss Rp	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain konsolidasian/ Credited to consolidated other comprehensive income Rp	Saldo akhir per 31 Desember 2025/ Ending Balance 31 December 2025 Rp	
Aset pajak tangguhan Perseroan					Deferred tax assets The Company
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	166.173	43.815	16.710	226.158	Long-term employee benefit liabilities
Sewa	3.145	53.203	-	56.348	Leases
Entitas anak					Subsidiaries
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	17.851	-	-	17.851	Long-term employee benefits liabilities
Aset pajak tangguhan, neto	187.169	97.018	16.170	300.357	Deferred tax assets, net
Liabilitas pajak tangguhan Entitas Anak					Deferred tax liabilities Subsidiaries
Aset keuangan dari proyek konsesi	(85.196.123)	56.446	-	(85.139.677)	Financial assets from concession project
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	580.935	138.715	34.145	753.795	Long-term employee benefits liabilities
Liabilitas pajak tangguhan, neto	(84.615.188)	195.161	34.145	(84.385.882)	Deferred tax liabilities, net

14. AKRUAL

14. ACCRUALS

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025	
Gaji dan tunjangan	1.396.974	1.313.649	Salaries and benefits
Bunga pinjaman (Catatan 23)	2.829.995	968.303	Loan interest (Note 23)
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp200.000)	930	1.632	Others (less than Rp200,000 each)
Jumlah	4.227.899	2.283.584	Total

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

15. UTANG BANK

15. BANK LOANS

Entitas/ Entities	Proyek/ Project	Jenis fasilitas kredit/ Type of credit facility	Jumlah fasilitas/ Facility amount		Jumlah pinjaman/ Loan amount		Jatuh tempo/ Maturity date
			30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025	
PT Bank Central Asia Tbk							
Perusahaan	Akuisisi/ Acquisition	Fasilitas Kredit Investasi/ Investment Credit Facility	30.000.000	-	-	-	3 tahun/ years*
PT Seluma Clean Energy	Parmonangan I	Fasilitas Kredit Investasi/ Investment Credit Facility Fasilitas Time Loan Revolving/ Time Loan facility	-	-	-	-	-
			2.000.000	2.000.000	-	-	Maret/ March 2027
Sub-jumlah/ Sub-total					-	-	
PT Bina Godang Energi	Parmonangan II	Fasilitas Kredit Investasi/ Investment Credit Facility	162.000.000	162.000.000	79.681.449	92.182.634	Januari/ January 2029
		Fasilitas Pinjaman Multi/ Multi Loan facility	2.000.000	2.000.000	-	-	Maret/ March 2027
Sub-jumlah/ Sub-total					79.681.449	92.182.634	
Jumlah/ Total					79.681.449	92.182.634	
Dikurangi/ Less:							
- Bagian jangka pendek/ Current portion					(20.517.723)	(20.517.723)	
Bagian jangka panjang/ Long-term portion					59.163.726	71.664.911	

*sejak penarikan pertama/start from first drawdown

Pada tanggal 27 Februari 2026, Perusahaan, PT Seluma Clean Energy ("SCE") dan PT Bina Godang Energi ("BGE"), memperoleh persetujuan perpanjangan dan penambahan fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk ("BCA"). Perubahan ini mengubah tingkat suku bunga menjadi sebesar 8% dan jangka waktu fasilitas kredit menjadi tanggal 30 Maret 2027, kecuali untuk fasilitas kredit investasi yang diterima oleh BGE yang tanggal pelunasannya menjadi 3 Januari 2029.

On 27 February 2026, The Company, PT Seluma Clean Energy ("SCE") and PT Bina Godang Energi ("BGE"), obtained approval for the extension and addition of credit facilities from PT Bank Central Asia Tbk ("BCA"). The amendment changed the interest rate to 8% and extended the credit facility date to 30 March 2027, except for the investment credit facility obtained by BGE, which has a maturity date of 3 January 2029.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

15. UTANG BANK (lanjutan)

Sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam perjanjian atas perubahan dan penambahan fasilitas pinjaman dari BCA, terjadi perubahan agunan yang dipersyaratkan dalam perjanjian.

Agunan yang ditempatkan oleh Perusahaan, SCE dan BGE sebagai berikut:

- a. 1 (satu) unit tanah bangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro (PLTMH) Parmonangan 1;
- b. 1 (satu) unit tanah bangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro (PLTMH) Parmonangan 2;
- c. Bangunan dan Mesin Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro (PLTMH) Parmonangan 1;
- d. Bangunan dan Mesin Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro (PLTMH) Parmonangan 2;
- e. Piutang Penjualan Listrik atas nama PT Bina Godang Energi sebesar Rp6.000.000;
- f. Piutang Penjualan Listrik atas nama PT Seluma Clean Energy sebesar Rp6.000.000;
- g. Saham PT Bina Godang Energi;
- h. Saham PT Seluma Clean Energy; dan
- i. Escrow Account, Operating Account, Debt Service Account dan Reserve Account a.n. PT Bina Godang Energi.

Agunan yang dilepaskan oleh BCA kepada SCE dan BGE sebagai berikut:

- a. 2 (dua) unit tanah kosong di Cianjur, Jawa Barat, SHM No.421 dan SHM 1430/Sukaresmi;
- b. 1 (satu) unit apartemen Regatta Va, Tower RJ (Rio De Janeiro) Lt.23 No.23 E, Pluit, Penjaringan, Jakarta Utara;
- c. 2 (dua) unit tanah kosong di Komp. Graha Metropolitan, Helvetia, Deli Serdang, terdiri dari 2 sertifikat, SHGB No.468 dan SHGB No.470;

15. BANK LOANS (continued)

In accordance with the terms and conditions set out in the agreement for the amendment and addition of loan facilities from BCA, the required collateral under the agreement was amended.

The collateral pledged by the Company, SCE and BGE is as follows:

- a. 1 (one) land and building unit of the Mini Hydro Power Plant (PLTMH) Parmonangan 1;
- b. 1 (one) land and building unit of the Mini Hydro Power Plant (PLTMH) Parmonangan 2;
- c. Buildings and machinery of the Mini Hydro Power Plant (PLTMH) Parmonangan 1;
- d. Buildings and machinery of the Mini Hydro Power Plant (PLTMH) Parmonangan 2;
- e. Electricity sales receivables under the name of PT Bina Godang Energi amounting to Rp6,000,000;
- f. Electricity sales receivables under the name of PT Seluma Clean Energy amounting to Rp6,000,000;
- g. Shares of PT Bina Godang Energi;
- h. Shares of PT Seluma Clean Energy; and
- i. Escrow Account, Operating Account, Debt Service Account and Reserve Account under the name of PT Bina Godang Energi.

The collateral released by BCA to SCE and BGE is as follows:

- a. 2 (two) vacant land plots located in Cianjur, West Java, under Freehold Title Certificates (SHM) No. 421 and SHM No. 1430/Sukaresmi;
- b. 1 (one) apartment unit at Regatta Va, Tower RJ (Rio De Janeiro), Floor 23, Unit No. 23 E, Pluit, Penjaringan, North Jakarta;
- c. 2 (two) vacant land plots located in Graha Metropolitan Complex, Helvetia, Deli Serdang, consisting of 2 certificates under Building Use Rights (SHGB) No. 468 and SHGB No. 470;

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

15. UTANG BANK (lanjutan)

Perusahaan dan entitas anak juga menerima fasilitas bank garansi dengan rincian sebagai berikut:

PT Hero Global Investment Tbk, PT Bina Godang Energi, PT Multiprima Hidro Energi dan PT Siantar Sitanduk Energi

Jenis Fasilitas: Bank Garansi 1

- a. Plafon: USD1,000,000 (nilai penuh)
- b. Jangka Waktu: berakhir pada tanggal 30 Maret 2027

Jenis Fasilitas: Bank Garansi 2

- a. Plafond: Rp22.000.000.000 (nilai penuh)
- b. Jangka Waktu: berakhir pada tanggal 30 Maret 2027

Di tahun 2025, fasilitas-fasilitas pinjaman bank di atas dijamin dengan:

- 8 Sertifikat Hak Guna Bangunan, 3 Sertifikat Hak Milik dan 1 Sertifikat Hak Milik atas Satuan Rumah Susun;
- Piutang usaha yang sekarang atau akan menjadi hak SCE dan BGE;
- Jaminan pribadi dari sebagian besar pemegang saham Perseroan;
- Rekening bank SCE dan BGE yang ada di BCA, termasuk *escrow account*, *debt service account* dan *reserve account*; dan
- Tanah, bangunan dan seluruh mesin dan perlengkapannya yang terletak di PLTM Parmonangan I dan Parmonangan II.

Pada tanggal 29 April 2025, Grup memperoleh persetujuan perpanjangan fasilitas Kredit Lokal, Fasilitas Time Loan Revolving dan Bank Garansi dari BCA dalam surat No. 01088 dan No. 01089 hingga 30 Maret 2026, kecuali untuk fasilitas Kredit Investasi BGE sampai dengan Januari 2029, dan dikenakan tingkat bunga 8,75% - 9,00% per tahun. Sejak September 2025, dikenakan tingkat bunga sebesar 8% per tahun.

Ketentuan syarat tambahan dan perubahan:

1. Mempertahankan kepemilikan saham Perseroan minimal sebesar 51% di masing-masing SCE dan BGE.
2. Pemberitahuan secara tertulis kepada BCA apabila melakukan pembagian dividen.

15. BANK LOANS (continued)

The Company and subsidiaries also obtained bank guarantee facilities with the following details:

PT Hero Global Investment Tbk, PT Multiprima Hidro Energi and PT Siantar Sitanduk Energi

Facility Type: Bank Guarantee 1

- a. Credit Limit: USD1,000,000 (full amount)
- b. Maturity Date: March 30, 2027

Facility Type: Bank Guarantee 2

- a. Credit Limit: Rp22,000,000,000 (full amount)
- b. Maturity Date: March 30, 2027

In 2025, the above loan facilities are collateralised by:

- 8 Certificates of Building Use Rights, 3 Certificates of Ownership Rights and 1 Certificate of Ownership Rights for Flat Units;
- Trade receivables that are now or will be the right of SCE and BGE;
- Personal guarantees from the majority of the Company's shareholders;
- Bank accounts owned by SCE and BGE at BCA, including escrow accounts, debt service accounts and reserve accounts; and
- Land, buildings, all machines, and equipment located at PLTM Parmonangan I and Parmonangan II.

On 29 April 2025, the Group obtained approval for the extension of Local Credit facility, Revolving Time Loan Facility and Bank Guarantee from BCA in letter No. 01088 and No. 01089 until 30 March 2026, except for the BGE's Investment Credit facility until January 2029, and is subject to an interest rate of 8.75% - 9.00% per annum. Since September 2025, is subject to an interest rate of 8% per annum.

Additional terms and conditions and changes:

1. Maintaining the Company's share ownership of at least 51% in each of SCE and BGE.
2. Written notification to BCA when distributing dividends.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

15. UTANG BANK (lanjutan)

3. Mensubordinasikan utang pemegang saham/afiliasi (pokok dan bunga), uang muka setoran modal dan bentuk ekuitas lainnya yang sudah ada dan yang akan ada nantinya terhadap utang di BCA selama fasilitas Kredit Investasi masih ada. SCE dan BGE diperkenankan melunasi hutang pemegang saham/afiliasi, uang muka setoran modal dan bentuk ekuitas lainnya, apabila telah memperoleh persetujuan tertulis BCA dengan kondisi tidak ada tunggakan selama 12 bulan terakhir dan seluruh *financial covenant* terpenuhi.
4. Proyek PLTM/PLTA yang penjaminannya dibuka melalui Bank Garansi yang diterbitkan BCA, pembiayaannya wajib diprioritaskan dari BCA.
5. Menjaga *financial covenant* secara tahunan yang telah ditentukan sebagai berikut:
 - a) NOCG (kas yang dihasilkan dari operasi) - Tax / (Bunga + Pokok) minimal 1 kali.
 - b) Total Liabilitas / Total Ekuitas maksimal 2 kali.
6. Menyerahkan laporan keuangan kuartalan yang telah direviu paling lambat 90 hari setelah tutup buku dan laporan keuangan tahunan diaudit paling lambat 180 hari setelah tutup buku.
7. Seluruh aktivitas keuangan (termasuk pembayaran ke pemasok dan kontraktor terkait pembangunan PLTM wajib dilakukan melalui BCA.
8. Menyerahkan akta perubahan terbaru setelah perubahan susunan pemegang saham dilakukan.

Perseroan, PT Multiprima Hidro Energi ("MHE") dan PT Siantar Sitanduk Energi ("SSE")

- Bank Garansi sejumlah USD1,000,000.
- Ketentuan fasilitas Bank Garansi:
 1. Merupakan *joint facility* antara Perseroan dengan entitas anak yang akan menggunakan fasilitas Bank Garansi, dimana entitas anak tersebut harus terkonsolidasi dengan Perseroan.
 2. Fasilitas Bank Garansi hanya dapat digunakan untuk keperluan tender dan/atau persyaratan PPA dan/atau penjaminan lainnya yang berhubungan dengan pengerjaan proyek PLTMH/PLTA yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh Perseroan.

15. BANK LOANS (continued)

3. *Subordinating shareholder/affiliate debts (principal and interest), capital deposit advances and other forms of equity that already exist and will exist in the future to debt at BCA as long as the Investment Credit facility still exists. SCE and BGE are allowed to pay off shareholder/affiliate debts, capital deposit advances and other forms of equity, if they have obtained written approval from BCA with the condition that there are no arrears for the last 12 months and all financial covenants are met.*
4. *PLTM/PLTA projects whose guarantees are opened through a Bank Guarantee issued by BCA, their financing must be prioritised from BCA.*
5. *Maintain the financial covenants on an annual basis as determined as follows:*
 - a) *NOCG (cash generated from operations) - Tax / (Interest + Principal) at minimum 1 time.*
 - b) *Total Liabilities / Total Equity at maximum 2 times.*
6. *Submit the reviewed quarterly financial reports no later than 90 days after the closing of the books and audited annual financial reports no later than 180 days after the closing of the books.*
7. *All financial activities (including payments to suppliers and all contractors related to the construction of the PLTM must be made through BCA.*
8. *Submit the latest deed of amendment after changes to the composition of shareholders are made.*

The Company, PT Multiprima Hidro Energi ("MHE") and PT Siantar Sitanduk Energi ("SSE")

- Bank Guarantee in the amount of USD1,000,000.
- Bank Guarantee facility provisions:
 1. *It is a joint facility between the Company and a subsidiary that will use the Bank Guarantee facility, where the subsidiary must be consolidated with the Company.*
 2. *The Bank Guarantee facility can only be used for tender purposes and/or PPA requirements and/or other guarantees related to the implementation of the PLTMH/PLTA project whose majority shares are owned by the Company.*

**PT HERO GLOBAL INVESTMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim
(lanjutan)
30 Juni 2026**

**PT HERO GLOBAL INVESTMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES**

**Notes to the interim consolidated financial statements
(continued)
30 June 2026**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

15. UTANG BANK (lanjutan)

SCE telah melunasi seluruh sisa utang bank di bulan Februari dan Maret 2025.

Pembayaran atas fasilitas pinjaman bank untuk periode-periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025 masing-masing sebesar Rp12.501.184 dan Rp18.326.466.

Beban keuangan terkait dengan pinjaman bank untuk periode-periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025 masing-masing sebesar Rp3.516.847 dan Rp4.923.836 (Catatan 23).

15. BANK LOANS (continued)

SCE has settled all remaining bank loans in February and March 2025.

Payment under the loan facility for the six months ended 30 June 2026 and 30 June 2025 amounted to Rp12,501,184 dan Rp18,326,466, respectively.

Financial expenses related to bank loans for the six months ended 30 June 2026 and 30 June 2025 amounted to Rp3,516,847 and Rp4,923,836, respectively (Note 23).

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Mutasi liabilitas imbalan pasti Grup selama periode berjalan adalah sebagai berikut:

16. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

The movement in the Group's defined benefit liabilities during the period is as follows:

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025	
Nilai awal	4.535.474	3.477.092	Beginning balance
Biaya jasa kini	322.526	589.820	Current service cost
Biaya bunga	143.124	239.858	Interest cost
Pengukuran kembali:			Remeasurement:
Dampak perubahan asumsi keuangan	-	272.023	Effects of changes in financial assumptions
Dampak penyesuaian pengalaman	-	(43.319)	Effects of experience adjustments
Jumlah	5.001.124	4.535.474	Total

Beban yang diakui di laporan laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts recognised in the consolidated statements of profit or loss were as follows:

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025	
Biaya jasa kini	322.526	589.820	Current service cost
Biaya bunga	143.124	239.858	Interest cost
Jumlah	456.650	829.678	Total

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

16. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Jumlah (keuntungan)/kerugian aktuarial yang diakui pada penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai berikut:

Net actuarial (income)/losses recognised in the consolidated other comprehensive income are as follows:

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025	
Pengukuran kembali dampak perubahan:			<i>Remeasurements effect of changes:</i>
Asumsi keuangan	-	272.023	<i>Financial assumptions</i>
Penyesuaian pengalaman	-	(43.319)	<i>Experience adjustments</i>
Jumlah	-	228.704	Total

Penilaian aktuarial atas liabilitas imbalan kerja Perseroan dan entitas anaknya pada 31 Desember 2025 dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits, aktuaris independen, dalam laporan aktuarisnya tanggal 12 Februari 2026, dan untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2026 didasarkan atas perhitungan manajemen.

The actuarial valuation of the employee benefits liabilities for the Company and its subsidiaries as at 31 December 2025 was prepared by Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits, an independent actuary, on its actuary report dated 12 February 2026, and for the six months period ended 30 June 2026 is based on management's calculation.

Aktuaris menggunakan metode *Projected Unit Credit* dengan menggunakan asumsi-asumsi pokok sebagai berikut:

The actuary used the Projected Unit Credit method with the following principal assumptions:

	30 Juni/ June 2026 dan 31 Desember/December 2025	
Tingkat diskonto	6,4%	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	6,5%	<i>Salary increase rate</i>
Tingkat mortalitas	Indonesia – IV	<i>Mortality rate</i>
Umur pensiun	58 tahun/ years	<i>Retirement age</i>

Jatuh tempo liabilitas imbalan pasti pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 sebagai berikut:

The maturity of defined benefits liabilities as at 30 June 2026 and 31 December 2025 were as follows:

	30 Juni/ June 2026 dan 31 Desember/December 2025	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya	43.062	<i>Within the next 12 months</i>
Antara 1 dan 5 tahun	2.299.429	<i>Between 1 and 5 years</i>
Antara 5 dan 10 tahun	1.454.818	<i>Between 5 and 10 years</i>
Di atas 10 tahun	30.576.068	<i>Beyond 10 years</i>
Jumlah	34.373.377	Total

Durasi rata-rata liabilitas manfaat pasti imbalan pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah antara 8,99 sampai dengan 16,20 tahun.

The average duration of defined benefit liabilities as at 30 June 2026 and 31 December 2025 is between 8.99 to 16.20 years.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

16. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Analisis sensitivitas dari liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

Analysis of the sensitivity of defined reward liabilities to changes in key actuarial assumptions is as follows:

Dampak terhadap kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation				
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Tingkat diskonto	1.00%	Penurunan sebesar/ Decrease by 10,17%	Kenaikan sebesar/ Increase by 7,80%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	1.00%	Kenaikan sebesar/ Increase by 7,92%	Penurunan sebesar/ Decrease by 10,48%	Salary growth rate

Analisis sensitivitas di atas didasarkan pada perubahan atas asumsi tunggal dengan asumsi lainnya konstan. Pada praktiknya, kecil kemungkinan hal tersebut terjadi, dan perubahan-perubahan dalam beberapa asumsi mungkin saling berhubungan. Ketika melakukan perhitungan sensitivitas dari liabilitas imbalan pasti ke asumsi aktuarial yang signifikan, metode yang sama (nilai kini dari liabilitas imbalan pasti yang dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti saat menghitung kewajiban pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

The above sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit liabilities to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefit liabilities calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognised within the consolidated statements of financial position.

17. MODAL SAHAM

17. SHARE CAPITAL

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's shareholders as at 30 June 2026 and 31 December 2025 are as follows:

30 Juni/ June 2026				
Pemegang saham	Jumlah Lembar saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
SEPI (Catatan 1.c)	1.625.000.000	25,00%	40.625.000	SEPI (Notes 1.c)
Rudy Chandra	1.215.500.000	18,70%	30.387.500	Rudy Chandra
Robert Njo	1.180.750.000	18,16%	29.518.750	Robert Njo
Hendrianto Thamrin	1.290.250.000	19,85%	32.256.250	Hendrianto Thamrin
Robin Sunyoto	15.375.000	0,24%	384.375	Robin Sunyoto
Teddy Thamrin Chandra	110.500.000	1,70%	2.762.500	Teddy Thamrin Chandra
Masyarakat	1.062.625.000	16,35%	26.565.625	Public
Jumlah	6.500.000.000	100,00%	162.500.000	Total

**PT HERO GLOBAL INVESTMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim
(lanjutan)
30 Juni 2026

**PT HERO GLOBAL INVESTMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES**

*Notes to the interim consolidated financial statements
(continued)
30 June 2026*

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

17. MODAL SAHAM (lanjutan)

17. SHARE CAPITAL (continued)

31 Desember/ December 2025

Pemegang saham	Jumlah Lembar saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
SEPI (Catatan 1.c)	1.625.000.000	25,00%	40.625.000	SEPI (Notes 1.c)
Rudy Chandra	1.215.500.000	18,70%	30.387.500	Rudy Chandra
Robert Njo	1.180.750.000	18,16%	29.518.750	Robert Njo
Hendrianto Thamrin	1.179.750.000	18,15%	29.493.750	Hendrianto Thamrin
Robin Sunyoto	13.325.000	0,20%	333.125	Robin Sunyoto
Masyarakat	1.285.675.000	19,79%	32.141.875	Public
Jumlah	6.500.000.000	100,00%	162.500.000	Total

Rekonsiliasi jumlah saham beredar pada tanggal dan 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Reconciliation of number of outstanding shares as of 30 June 2026 and 31 December, 2025 are as follows:

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025	
Jumlah Saham Beredar			
Jumlah Saham Beredar			<i>Number of Outstanding Shares</i>
- Awal	6.500.000.000	5.200.000.000	<i>Beginning -</i>
<i>Ditambah:</i>			<i>Addition:</i>
Penambahan Modal Periode /			<i>Additional Stock for the Period /</i>
Tahun Berjalan	-	1.300.000.000	<i>Year</i>
Jumlah	6.500.000.000	6.500.000.000	Total

Berdasarkan Akta Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 61 tanggal 16 Januari 2025 tentang Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perseroan, para pemegang saham Perseroan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari semula sebesar 5.200.000.000 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp130.000.000.000 (nilai penuh) menjadi sebesar 6.500.000.000 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar 162.500.000.000 (nilai penuh).

Based on Notarial Deed No. 61 dated January 16, 2025 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., concerning the Statement of Shareholders' Resolution of the Company, the shareholders approved the increase in the issued and fully paid share capital from previously 5,200,000,000 shares with a total nominal value of Rp130,000,000,000 (full amount) to 6,500,000,000 shares with a total nominal value of Rp162,500,000,000 (full amount).

Perubahan anggaran dasar Perseroan di atas telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam suratnya No. AHU- 0027994.AH.01.11.TAHUN 2025 tanggal 10 Februari 2025.

The changes to the Company's articles of association above have received approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decree No. AHU-0027994.AH.01.11.TAHUN 2025 dated February 10, 2025.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

17. MODAL SAHAM (lanjutan)

Saldo laba - Telah ditentukan penggunaannya

Berdasarkan Akta Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 50 tanggal 11 Juni 2025, pemegang saham Perseroan menyetujui penambahan dana cadangan sebesar Rp100.000 dari saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

Berdasarkan Akta Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 133 tanggal 11 Juni 2026, pemegang saham Perseroan menyetujui penambahan dana cadangan sebesar Rp100.000 dari saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

Dividen

Berdasarkan Akta Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 50 tanggal 11 Juni 2025, pemegang saham Perseroan menyetujui pembagian dividen dalam bentuk kas sebesar Rp0,7 (nilai penuh) kepada para pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 23 Juni 2025.

Berdasarkan Akta Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 133 tanggal 11 Juni 2026, pemegang saham Perseroan menyetujui pembagian dividen dalam bentuk kas sebesar Rp0,43 (nilai penuh) kepada para pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 24 Juni 2026.

17. SHARE CAPITAL (continued)

Retained earnings - Appropriated

Based on the Deed of Notary Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 50 dated June 11, 2025, the Company's shareholders approved additional statutory reserve amounting Rp100,000 from the unappropriated retained earnings.

Based on the Deed of Notary Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 133 dated June 11, 2026, the Company's shareholders approved additional statutory reserve amounting Rp100,000 from the unappropriated retained earnings.

Dividend

Based on the Deed of Notary Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 50 dated June 11, 2025, the Company's shareholders approved the distribution of cash dividends in the amount of Rp0.7 (full amount) to the Company's shareholders whose names are registered in the Company's Register of Shareholders on June 23, 2025.

Based on the Deed of Notary Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 133 dated June 11, 2026, the Company's shareholders approved the distribution of cash dividends in the amount of Rp0.43 (full amount) to the Company's shareholders whose names are registered in the Company's Register of Shareholders on June 24, 2026.

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor Perseroan pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

18. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

The Company's additional paid in capital as at 30 June 2026 and 31 December 2025 was as follows:

30 Juni/ June 2026 dan 31 Desember/ December 2025		
Hasil penawaran umum saham perdana	227.500.000	Initial Public Offering of share
Biaya emisi saham	(5.873.053)	Share issuance costs
Jumlah	221.626.947	Total

Biaya emisi saham terdiri dari biaya jasa professional penunjang sebesar Rp5.229.538, biaya pendaftaran Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia dan Kustodian sebesar Rp332.650, dan biaya lain-lain sebesar Rp310.865.

Share issuance costs consist of fees of supporting professional amounting to Rp5,229,538, registration fees of Financial Services Authority, Indonesia Stock Exchange and custodian amounting to Rp332,650 and other related cost amounting to Rp310,865.

19. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

Komponen ekuitas lainnya merupakan pengalihan saham pada entitas anak dari kepentingan non-pengendali pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 sebesar Rp17.332.722.

19. OTHER EQUITY COMPONENT

Other equity component is transfer of shares in subsidiary from non-controlling interest as of 30 June 2026 and 31 December, 2025 amounting to Rp17,332,722.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

20.	PENDAPATAN	20.		REVENUES
		30 Juni/ June 2026	30 Juni/ June 2025	
	Pendapatan bunga konsesi	29.350.676	30.684.384	Concession interest income
	Penjualan listrik	7.497.780	4.947.639	Sale of electricity
	Pendapatan jasa konstruksi	12.532	-	Construction service income
	Jumlah	36.860.988	35.632.023	Total
	Seluruh pendapatan berasal dari transaksi dengan PLN, pelanggan pihak ketiga.		All revenue comes from transactions with PLN, third-party customer.	
21.	BEBAN POKOK PENDAPATAN	21.		COST OF REVENUES
		30 Juni/ June 2026	30 Juni/ June 2025	
	Gaji dan tunjangan	3.938.482	4.316.572	Salaries and benefits
	Perbaikan dan perawatan	1.896.480	684.111	Repair and maintenances
	Pajak	1.369.548	329.703	Taxes
	Jamuan dan donasi	516.157	649.341	Representation and donations
	Transportasi	197.847	229.361	Transportation
	Jasa konstruksi	185.354	-	Construction services
	Perlengkapan	171.564	61.418	Supplies
	Penyusutan (Catatan 9)	160.980	160.628	Depreciation (Note 9)
	Administrasi kantor	149.706	99.139	Office administration
	Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50.000)	175.538	239.006	Others (less than Rp50,000 each)
	Jumlah	8.761.656	6.769.279	Total
	Tidak terdapat pembelian kepada pemasok yang melebihi 10% dari jumlah beban pokok pendapatan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026 dan 2025.		There were no purchase from supplier with values exceeding 10% of total net cost of revenues for the six months period ended 30 June 2026 and 2025.	
22.	BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI	22.		GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES
		30 Juni/ June 2026	30 Juni/ June 2025	
	Gaji dan tunjangan	7.504.756	5.521.045	Salaries and benefits
	Tenaga ahli	3.471.922	3.152.963	Professional fees
	Imbalan kerja (Catatan 16)	465.650	807.441	Employee benefit (Note 16)
	Asuransi	464.813	438.533	Insurance
	Penyusutan (Catatan 9)	432.201	341.187	Depreciation (Note 9)
	Transportasi	229.293	201.470	Transportation
	Administrasi kantor	172.294	872.021	Office administration
	Perijinan	129.531	195.242	Licenses
	Jamuan dan donasi	124.268	470.206	Representation and donations
	Pajak	19.530	744.418	Taxes
	Iklan dan promosi	-	213.643	Advertising and promotions
	Lain-lain (masing-masing dibawah Rp100.000)	177.467	503.315	Others (less than Rp100,000 each)
	Jumlah	13.191.725	13.461.484	Total

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

23. BEBAN KEUANGAN

23. FINANCE COSTS

	30 Juni/ June 2026	30 Juni/ June 2025	
Beban bunga atas pinjaman bank	3.516.847	4.926.336	Interest expense on bank loan
Beban bunga atas pinjaman pemegang saham	1.861.692	-	Interest expense on shareholders loan
Beban bunga atas sewa	81.070	27.535	Interest expense on lease
Jumlah	5.459.609	4.953.871	Total

24. SALDO DAN TRANSAKSI YANG SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

24. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan rincian sebagai berikut:

In its business activities, the Group carries out transactions with related parties as follows:

Pihak berelasi/ Related parties	Hubungan/ Relationship	Sifat transaksi/ Nature of transactions
Rudy Chandra dan/ and Hendrianto Thamrin	Pemegang saham/ Shareholder	Pinjaman dengan bunga/ Interest bearing loan
Robert Njo	Pemegang saham/ Shareholder	Utang tanpa bunga/ Non-interest bearing payables
R21 Investment Pte. Ltd. Direksi, Komisaris dan manajemen	Entitas afiliasi/ Affiliated entity Personel manajemen kunci/ Key management personnel	Jasa tenaga ahli/ Professional fees Piutang tanpa bunga dan kompensasi imbalan jangka pendek/ Non-interest bearing receivables and short-term compensations

Saldo-saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi pada 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The significant balances and transactions with related parties as at 30 June 2026 and 31 December 2025 are as follows:

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025	
Piutang lain-lain			Other receivables
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp200.000)	375.000	375.000	Others (less than Rp200,000 each)
Jumlah	375.000	375.000	Total
% terhadap total aset	0,04%	0,04%	% to total assets
Akrual (Catatan 14)			Accrual (Note 14)
Hendrianto Thamrin	1.566.168	535.876	Hendrianto Thamrin
Rudy Chandra	1.263.827	432.427	Rudy Chandra
Jumlah	2.829.995	968.303	Total
% terhadap total liabilitas	1,44%	0,47%	% total liabilities

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

**24. SALDO DAN TRANSAKSI YANG SIGNIFIKAN
DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**24. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (continued)**

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025	
Utang lain-lain			Other payables
Hendrianto Thamrin	6.351.119	6.351.119	Hendrianto Thamrin
Rudy Chandra	5.125.066	5.125.066	Rudy Chandra
Robert Njo	4.000.000	4.000.000	Robert Njo
Jumlah	15.476.185	15.476.185	Total
% terhadap total liabilitas	7,86%	7,55%	% total liabilities

Utang lain-lain

Pada tanggal 28 Juni 2024, para pemegang saham Perseroan bersama-sama telah menandatangani perjanjian novasi untuk mengalihkan kewajiban pembayaran sebagian utang Perseroan kepada Rudy Chandra dan Hendrianto Thamrin masing-masing sebesar Rp12.103.287 dan Rp11.747.308 yang akan dibayarkan Perseroan kepada Robert Njo senilai Rp23.850.595.

Selanjutnya pada tanggal yang sama, Perseroan dan Robert Njo, pemegang saham, menandatangani perjanjian terkait penyelesaian utang yang dialihkan sebesar Rp23.850.595 melalui saldo piutang Perseroan kepada Robert Njo.

Perseroan juga menandatangani perjanjian perubahan dan pernyataan kembali perjanjian pinjaman pemegang saham atas sisa utang Perseroan kepada Hendrianto Thamrin dan Rudy Chandra masing-masing sebesar Rp6.782.022 dan Rp5.568.333 menjadi pinjaman dengan jangka waktu tiga tahun dan dikenakan tingkat bunga sesuai dengan tingkat bunga yang berlaku pada fasilitas kredit BCA kepada entitas anak.

Pada tanggal 30 Juni 2025, terdapat perubahan perjanjian mengenai jadwal pembayaran angsuran.

Transaksi-transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi untuk periode-periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

Other payables

On 28 June 2024, the Company's shareholders entered a novation agreement to transfer the obligation of partial repayment of the Company's payables to Rudy Chandra and Hendrianto Thamrin amounting to Rp12,103,287 and Rp11,747,308, respectively, which will be paid by the Company to Robert Njo amounting to Rp23,850,595.

Furthermore, on the same date, the Company and Robert Njo, a shareholder, signed an agreement in relation to the settlement of the transferred payables amounting to Rp23,850,595 through the Company's receivables balance to Robert Njo.

The Company also signed an amendment agreement and restatement of the shareholder loan agreement for the remaining of the Company's payables to Hendrianto Thamrin and Rudy Chandra amounting to Rp6,782,022 and Rp5,568,333, respectively, into a loan with a term of three years and subject to an interest rate following the applicable interest rate of BCA's credit facility to subsidiaries.

On June 30, 2025, there is amendment of this agreement regarding payment installment.

The significant balances with related parties for the six months period ended 30 June 2026 and 2025 are as follows:

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

24. SALDO DAN TRANSAKSI YANG SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan) 24. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

	30 Juni/ June 2026	30 June/ June 2025	
Biaya tenaga ahli			Professional fees
R21 Investment Pte Ltd	1.616.646	1.478.327	R21 Investment Pte Ltd
Jumlah	1.616.646	1.478.327	Total
% terhadap total beban umum dan administrasi	12,26%	10,98%	% to total general and administrative expenses
Kompensasi manajemen kunci			Compensation to key management
Direksi dan Komisaris	4.945.762	4.142.775	Directors and Commissioners
Jumlah	4.945.762	4.142.775	Total
% terhadap total beban umum dan administrasi	37,49%	30,78%	% to total general and administrative expenses
Beban keuangan			Financial expenses
Bunga pinjaman pemegang saham	1.861.692	-	Interest expense on shareholder loan
Jumlah	1.861.692	-	Total
% terhadap total beban keuangan	34,10%	0,00%	% to total financial expenses

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN 25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

a. Kebijakan-kebijakan manajemen risiko

Risiko utama dari instrumen keuangan Grup adalah risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko suku bunga yang timbul dalam kegiatan usaha normal. Manajemen terus menerus memantau proses manajemen risiko Grup untuk memastikan tercapainya keseimbangan yang memadai antara risiko dan kontrol. Kebijakan manajemen risiko dan sistem direviu secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar dan kegiatan Grup.

1) Risiko kredit

Risiko kredit timbul dari kas di bank, piutang usaha dan piutang lain-lain. Kas di bank hanya ditempatkan pada bank yang bereputasi baik dan terpercaya.

Tidak terdapat konsentrasi risiko kredit atas nilai piutang lain-lain yang terutama berasal dari pihak-pihak berelasi sehubungan dengan piutang tanpa dikenakan bunga.

Risiko maksimal dari risiko kredit dicerminkan dalam jumlah tercatat pada masing-masing aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

a. Risk management policies

The main risk of the Group's financial instruments are credit risk, liquidity risk and interest rate risk arising in the normal course of business. The management continually monitors the Group's risk management process to ensure the appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and the Group's activities.

1) Credit risk

Credit risk arises from cash in banks, trade receivables and other receivables. Cash in banks is only placed in reputable and trusted banks.

There is no concentration of credit risk on the amount of other receivables which mainly from related parties in connection with non-interest bearing receivables.

The maximum risk of credit risk is reflected in the carrying amount of each financial asset in the consolidated statement of financial position.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

a. Kebijakan-kebijakan manajemen risiko (lanjutan)

2) Risiko likuiditas

Risiko likuiditas muncul dalam situasi dimana Grup mengalami kesulitan dalam memperoleh pendanaan. Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti menjaga kecukupan kas dan bank untuk memenuhi kebutuhan modal operasi. Grup mengelola risiko likuiditas dengan terus memantau prakiraan dan arus kas aktual serta memantau profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup bertujuan untuk menjaga fleksibilitas melalui dana kas yang memadai dan penempatan jangka pendek, serta ketersediaan pendanaan dalam bentuk jalur kredit yang memadai, terutama dari pihak berelasi.

Tabel berikut menganalisis rincian liabilitas keuangan berdasarkan jatuh tempo per 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025:

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

a. Risk management policies (continued)

2) Liquidity risk

Liquidity risk arises in situations where the Group has difficulties in obtaining funding. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and banks to meet operating capital requirements. The Group manages liquidity risk by continuously monitoring the forecast and actual cash flows and monitoring the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group aims to maintain flexibility through adequate cash funds and short-term placements, and availability of funding in the form of adequate credit lines, particularly from the related party.

The following table details financial liabilities analysed by maturity as at 30 June 2026 and 31 December 2025:

	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Antara satu dan lima tahun/ Between one and five years	Arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan/ Total contractual undiscounted cashflows	
30 Juni 2026				30 June 2026
Utang usaha	300.772	-	300.772	Trade payables
Utang lain-lain	16.541.205	4.350.355	20.891.560	Other payables
Akrual	4.227.899	-	4.227.899	Accruals
Utang pembiayaan	1.104.973	43.045	1.148.018	Finance lease
Liabilitas sewa	111.574	232.212	343.786	Lease liabilities
Utang bank	20.517.723	59.163.726	79.681.449	Bank loans
Jumlah	42.804.146	63.789.338	106.593.484	Total

	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Antara satu dan lima tahun/ Between one and five years	Arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan/ Total contractual undiscounted cashflows	
31 Desember 2025				31 December 2025
Utang usaha	6.060	-	6.060	Trade payables
Utang lain-lain	13.825.830	4.350.355	18.176.185	Other payables
Akrual	2.283.584	-	2.283.584	Accruals
Utang pembiayaan	1.501.439	423.244	1.924.683	Finance lease
Liabilitas sewa	111.575	251.864	363.439	Lease liabilities
Utang bank	20.517.723	71.664.911	92.182.634	Bank loans
Jumlah	38.246.211	76.690.374	114.936.585	Total

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan) **25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS** (continued)

a. Kebijakan-kebijakan manajemen risiko (lanjutan)

a. Risk management policies (continued)

3) Risiko tingkat suku bunga

3) Interest rate risk

Risiko suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Grup terekspos terhadap risiko suku bunga karena entitas dalam Grup meminjam dana pada tingkat bunga mengambang.

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected by changes in market interest rates. The Group is exposed to interest rate risk due to entities in the Group borrow funds at floating rates.

Pada tanggal 30 Juni 2026, jika tingkat bunga atas pinjaman lebih tinggi/rendah 1% dan variabel lain dianggap tetap, laba konsolidasian setelah pajak Grup untuk periode berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp42.906, terutama sebagai akibat tingginya/ rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

As at 30 June 2026, if interest rate on borrowings had been 1% higher/lower with all variables held constant, the Groups consolidated profit after tax for the period would have been Rp42,906, lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest expenses on floating rate borrowings.

b. Manajemen permodalan

b. Capital management

Tujuan Grup dalam mengelola permodalan adalah untuk menjaga kemampuannya untuk melanjutkan kelangsungan usahanya guna memberikan imbal hasil bagi pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya serta mempertahankan struktur permodalan yang optimal untuk mengurangi biaya modal. Grup secara berkala mengkaji dan mengelola struktur permodalannya untuk memastikan struktur modal dan imbal hasil yang optimal bagi pemegang saham, dengan mempertimbangkan proyeksi profitabilitas, proyeksi arus kas operasi, dan proyeksi belanja modal.

The Group's objectives when managing capital are to safeguard its ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital. The Group periodically reviews and manages its capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder return, taking into consideration the projected profitability, projected operating cash flows, and projected capital expenditures.

Secara periodik, Grup melakukan penilaian pinjaman untuk menilai kemungkinan pembiayaan kembali pinjaman yang ada dengan pinjaman baru yang memiliki biaya yang lebih efisien sehingga mengoptimalkan biaya pinjaman dan menggunakan hasil pinjaman untuk investasi yang lebih menguntungkan.

Periodically, the Group conducts loan review to assess possibilities of refinancing existing loan with new ones which have more efficient cost that will lead to more optimised cost-of-loan and use of the proceeds for more profitable investment.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

c. Estimasi nilai wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan Grup yang jatuh tempo kurang dari satu tahun diasumsikan mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek.

Nilai tercatat dari pinjaman bank jangka panjang, utang pembiayaan dan liabilitas sewa kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena tingkat suku bunganya dinilai ulang secara berkala.

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

c. Fair value estimation

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

The carrying amounts of the Group's financial assets and liabilities with a maturity of less than one year are assumed to approximate their fair values due to their short-term maturity.

The carrying amount of long-term bank loans, finance and lease liabilities approximates their fair value due to the interest rates are reassessed periodically.

26. SEGMENT OPERASI

Segmen usaha

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas alokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Untuk tujuan pelaporan, Grup memisahkan segmen usaha menjadi yang menjadi 2 (dua) segmen yaitu pembangkit listrik tenaga minihidro dan lainnya (jasa konstruksi, holding dan konsultasi manajemen).

26. OPERATING SEGMENT

Business segment

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses their performance. For reporting purposes, the Group defined its business segments into 2 (two) segments comprises of minihydro power plants and others (construction services, holding and management consulting).

30 Juni/ June 2026

	Pembangkit listrik tenaga Minihidro/ Minihydro power plants	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
Pendapatan	36.848.456	3.612.532	40.460.988	(3.600.000)	36.860.988	Revenues
Beban pokok pendapatan	(8.761.006)	(650)	(8.761.656)	-	(8.761.656)	Cost of revenues
Hasil segmen	28.087.450	3.611.882	31.699.332	(3.600.000)	28.099.332	Segment result
Beban usaha	(10.618.563)	(6.173.162)	(16.791.725)	3.600.000	(13.191.725)	Operating expenses
Laba operasi	17.468.887	(2.561.280)	14.907.607	-	14.907.607	Operating profit
Aset segmen	705.458.548	440.651.323	1.146.109.871	(192.890.474)	953.219.397	Segment assets
Jumlah aset	705.458.548	440.651.323	1.146.109.871	(192.890.474)	953.219.397	Total assets

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

26. SEGMENT OPERASI

26. OPERATING SEGMENT

30 Juni/ June 2025						
	Pembangkit listrik tenaga Minihidro/ Mini hydro power plants	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
Pendapatan	35.361.877	3.870.146	39.232.023	(3.600.000)	35.632.023	Revenues
Beban pokok pendapatan	(6.769.279)	-	(6.769.279)	-	(6.769.279)	Cost of revenues
Hasil segmen	28.592.598	3.870.146	32.462.744	(3.600.000)	28.862.744	Segment result
Beban usaha	(11.229.301)	(5.832.183)	(17.061.484)	3.600.000	(13.461.484)	Operating expenses
Laba operasi	17.363.297	(1.962.037)	15.401.260	-	15.401.260	Operating profit
Aset segmen	714.756.518	438.225.864	1.152.982.382	(192.696.483)	960.285.899	Segment assets
Jumlah aset	714.756.518	438.225.864	1.152.982.382	(192.696.483)	960.285.899	Total assets

Wilayah geografis

Geographical segment

Grup beroperasi dan terdaftar di Indonesia. Seluruh kegiatan operasi pembangkit listrik tenaga minihidro dan jasa konstruksi dilakukan di Sumatera Utara dengan pelanggan dalam negeri.

The Group operates and is registered in Indonesia. All operational activities carried out for minihydro power plants and construction services in the territory of North Sumatra with domestic customers.

27. LABA PER SAHAM

27. EARNINGS PER SHARE

Laba per saham dihitung dengan membagi laba dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode bersangkutan.

Earnings per share are calculated by dividing profit by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

	30 Juni/ June 2026	30 Juni/ June 2025	
Laba periode berjalan	11.582.819	11.231.485	Profit for the period
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar (dalam unit saham)	6.500.000.000	6.435.359.116	Weighted average number of shares outstanding (in unit of shares)
Laba per saham dasar (nilai penuh)	1,78	1,75	Basic earnings per share (full amount)

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

28. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK ARUS KAS

28. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOW

Rekonsiliasi kewajiban dari aktivitas pendanaan:

Reconciliation of liabilities arising from financing activities:

	1 Januari/ January 2026 Rp	Arus Kas Masuk/ Cash Inflows Rp	Arus Kas Keluar/ Cash Outflows Rp	Perubahan Non Kas/ Non Cash Rp	30 Juni/ June 2026 Rp	
Utang Bank	92.182.634	-	(12.501.185)	-	79.681.449	Bank Loans
Utang Pembiayaan	1.924.683	-	(776.665)	-	1.148.018	Finance Liabilities
Jumlah	94.107.317	-	(13.277.850)	-	80.829.467	Total

	1 Januari/ January 2025 Rp	Arus Kas Masuk/ Cash Inflows Rp	Arus Kas Keluar/ Cash Outflows Rp	Perubahan Non Kas/ Non Cash Rp	30 Juni/ June 2025 Rp	
Utang Bank	120.767.961	-	(18.326.466)	-	102.441.495	Bank Loans
Utang Pembiayaan	1.036.046	-	(511.257)	1.924.400	2.449.189	Finance Liabilities
Jumlah	121.804.007	-	(18.837.723)	1.924.400	104.890.684	Total

Rekonsiliasi aktivitas non-kas:

Reconciliation of non-cash activities:.

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025	
Penambahan aset tetap melalui utang pembiayaan	-	1.924.400	Addition of fixed assets through finance liabilities

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

29. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS

Perjanjian jual beli tenaga listrik - Parmonangan I

Power purchase agreement - Parmonangan I

Pada tanggal 27 November 2013, SCE dan PLN menandatangani *Power Purchase Agreement* ("PPA") terkait dengan proyek Pembangkit Listrik Tenaga Minihidro ("PLTM") dengan kapasitas 2x4,5 MW, yang berlokasi di Desa Manulu Dolok – Parratusan, Kecamatan Parmonangan, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara ("Parmonangan I").

On 27 November 2013, SCE signed a *Power Purchase Agreement* ("PPA") with PT PLN to construct a 2x4,5 MW *Minihydro Power Plant* ("PLTM") located at Manulu Dolok - Parratusan Village, Parmonangan District, North Tapanuli Regency, North Sumatra ("Parmonangan I").

Perjanjian ini berlaku sampai 20 tahun sejak Tanggal Operasi Komersial ("COD") dan dapat diperpanjang dengan persetujuan tertulis dari para pihak. SCE wajib mempertahankan ketersediaan produksi tenaga listrik rata-rata 51.246.000 kWh per tahun dengan capacity factor sebesar 65%. Harga beli tenaga listrik yang disepakati pada perjanjian tersebut sebesar Rp787,2 (nilai penuh) per kWh.

The agreement is valid for 20 years from and after *Commercial Operation Date* ("COD") and can be extended by written agreement of the parties. SCE is required to maintain the availability of an average electricity production of 51,246,000 kWh per year with a capacity factor of 65%. The power purchase price agreed in the agreement is Rp787.2 (full amount) per kWh.

Selanjutnya pada tanggal 18 April 2016, perjanjian ini diubah dengan mengubah harga beli tenaga listrik menjadi Rp1.210 (nilai penuh) per kWh untuk tahun ke 1 sampai dengan tahun ke 8 dari COD, dan Rp935 (nilai penuh) per kWh untuk tahun ke 9 sampai dengan tahun ke 20.

Furthermore, on 18 April 2016, this agreement was amended by changing the power purchase price to Rp1,210 (full amount) per kWh for year 1 to year 8 from COD, and Rp935 (full amount) per kWh for year 9 to year 20.

Perjanjian jual beli tenaga listrik - Parmonangan II

Power purchase agreement - Parmonangan II

Pada tanggal 2 Agustus 2017, BGE dan PLN menandatangani PPA terkait dengan proyek Pembangkit Listrik Tenaga Minihidro dengan kapasitas 2x5 MW, yang berlokasi di Desa Manulu Dolok - Parratusan, Kecamatan Parmonangan, Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara ("Parmonangan II"), dengan skema proyek Bangun, Milik, Kelola dan Transfer.

On 2 August 2017, BGE signed PPA with PT PLN to construct a 2x5 MW *Minihydro Power Plant* located at Manulu Dolok - Parratusan Village, Parmonangan District, North Tapanuli Regency, North Sumatra Province ("Parmonangan II"), on a Build, Own, Operate and Transfer.

Perjanjian ini berlaku sampai 25 tahun sejak COD dan dapat diperpanjang dengan persetujuan tertulis dari para pihak. BGE wajib mempertahankan ketersediaan produksi tenaga listrik rata-rata 59.130.000 kWh per tahun dengan capacity factor sebesar 67,5%. Harga beli tenaga listrik yang disepakati pada perjanjian tersebut sebesar Rp1.049,75 (nilai penuh) per kWh.

The agreement is valid for 25 years from and after COD and can be extended by written agreement of the parties. BGE is required to maintain the availability of an average electricity production of 59,130,000 kWh per year with a capacity factor of 67.5%. The power purchase price agreed in the agreement is Rp1,049.75 (full amount) per kWh.

30. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

30. MANAGEMENT RESPONSIBILITY ON THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Manajemen Perseroan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diotorisasi Dewan Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 29 Juli 2026.

The Company's management is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements which were authorized for issuance by the Board of Directors on 29 July 2026.